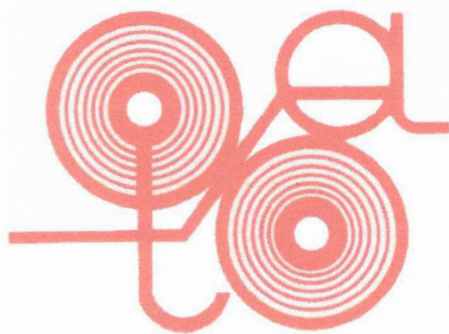


**PT TUNAS ALFIN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Dengan Laporan Auditor Independen
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**

***Consolidated Financial Statements
With Independent Auditors' Report
As of December 31, 2023 and
For The Year
Then Ended
(Indonesian Rupiah Currency)***



**PT TUNAS ALFIN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DENGAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
AS OF DECEMBER 31, 2023 AND
FOR THE YEAR
THEN ENDED
(INDONESIAN RUPIAH CURRENCY)**

Daftar Isi

Table of Contents

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2	<i>.....Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3 - 4	<i>.....Consolidated Statement of Profit or Lossand Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5	<i>.....Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6 - 7	<i>.....Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	8 - 90	<i>.....Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



Head Office : Jl. K.H. Agus Salim No.9 , Poris Plawad, Cipondoh, Tangerang 15119 - Indonesia
Phone : 021-5526268 (3 lines), 55792980, Facsimile : 021-55791115

Branch Jakarta : Menara Imperium Lt. 28, Metropolitan Kuningan Superblok, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1 Jakarta 12980 – Indonesia
Phone : 021-8317322 (6 lines), Facsimile : 021-8317683, Email : info@tunasalfin.com, Website : www.tunasalfin.com

Branch Cikupa : Kawasan Industri Kencana Alam Kav.29, Jl. Raya Serang Km. 18,8 Ds. Sukanagara, Cikupa, Tangerang, Banten 15750 - Indonesia. Phone: 021-59403012, 59405381, Facsimile : 021-59405362

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
AS OF DECEMBER 31, 2023 AND
FOR THE YEAR
THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- Nama** : John Tika
Alamat Kantor : Menara Imperium Lantai 28
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1
Jakarta
Alamat Domisili : Jl. K.S. Tubun II No. 18 Jakarta
Nomor Telepon : (021) 8317322
Jabatan : Presiden Direktur
- Nama** : Bernardus Budiman
Alamat Kantor : Menara Imperium Lantai 28
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1
Jakarta
Alamat Domisili : Jl. Agung Tengah 10/4B
Blok I-10, Sunter Agung, Jakarta
Nomor Telepon : (021) 8317322
Jabatan : Direktur

- Name** : John Tika
Office address : Menara Imperium 28th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1
Jakarta
Residential address : Jl. K.S. Tubun II No. 18 Jakarta
Telephone : (021) 8317322
Title : President Director
- Name** : Bernardus Budiman
Office address : Menara Imperium 28th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1
Jakarta
Residential address : Jl. Agung Tengah 10/4B
Blok I-10, Sunter Agung, Jakarta
Telephone : (021) 8317322
Title : Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Alfin Tbk dan Entitas Anaknya;
- Laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Alfin Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Alfin Tbk dan Entitas Anaknya telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Alfin Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Tunas Alfin Tbk dan Entitas Anaknya.

- We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Tunas Alfin Tbk and its Subsidiary;*
- The consolidated financial statements of PT Tunas Alfin Tbk and its Subsidiary have been prepared and presented in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards;*
- All information contained in the consolidated financial statements of PT Tunas Alfin Tbk and its Subsidiary is completed and correct;*
 - The consolidated financial statements of PT Tunas Alfin Tbk and its Subsidiary do not contain misleading material information or facts, nor do not omit material information or facts;*
- We are responsible for the internal control system of PT Tunas Alfin Tbk and its Subsidiary.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 26 Maret 2024/March 26, 2024

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Directors

John Tika
Presiden Direktur/President Director

BDBCAKX514203692

Bernardus Budiman
Direktur/Director

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00112/2.0853/AU.1/04/0264-4/1/III/2024

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Tunas Alfin Tbk**

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Alfin Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report

Report No. 00112/2.0853/AU.1/04/0264-4/1/III/2024

**The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Tunas Alfin Tbk**

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Tunas Alfin Tbk ("the Company") and its subsidiary (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2023, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2023, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Evaluasi penurunan nilai piutang usaha

Pada tanggal 31 Desember 2023, Grup mencatat saldo piutang usaha sebesar Rp 300,44 miliar, yang merupakan 17,33% dari total aset konsolidasian Grup. Seperti dibahas pada Catatan 2i, 2k, 3 dan 5 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian ("KKE") atas piutang usaha, dengan menetapkan matriks penyisihan yang didasarkan pada pengalaman kerugian kredit historisnya, analisa umur piutang usaha, dan disesuaikan dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward looking*) yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi terkait.

Evaluasi penurunan nilai piutang usaha ini merupakan hal signifikan dalam audit kami karena melibatkan penerapan pertimbangan manajemen yang signifikan dan nilainya yang material seperti disebutkan di atas.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

- Kami memperoleh pemahaman atas proses penilaian penurunan nilai piutang usaha Grup, termasuk pengendalian-pengendalian dalam proses review asumsi-asumsi signifikan yang dijabarkan di atas.
- Kami menguji evaluasi penurunan nilai piutang usaha Grup dengan melaksanakan prosedur audit yang terutama meliputi penelaahan atas dasar yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan KKE yang mencakup metode, asumsi, dan data yang digunakan, pengujian variabel makroekonomi termasuk informasi masa depan yang digunakan oleh manajemen dengan melakukan verifikasi ke sumber data terkait dan memastikan hubungannya dengan kerugian historis piutang usaha.
- Kami melakukan pengujian keakuratan laporan umur piutang usaha dengan melakukan penelusuran ke dokumen pendukung dan catatan keuangan yang relevan serta menguji akurasi matematis atas laporan umur piutang usaha tersebut.
- Kami juga menilai kecukupan pengungkapan atas evaluasi penurunan nilai piutang usaha pada laporan keuangan konsolidasian.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Impairment assessment of trade receivables

As of December 31, 2023, the Group recognized trade receivables of Rp 300.44 billion, which represents 17.33% of the Group's consolidated total assets. As discussed in Notes 2i, 2k, 3 and 5 to the accompanying consolidated financial statements, the Group applies the simplified approach in calculating expected credit losses ("ECL") on trade receivables, whereby the Group established a provision matrix based on its historical credit losses experience, aging analysis of trade receivables, and adjusted for forward-looking information specific to the debtors and the economic environment.

The impairment assessment of trade receivables is significant to our audit as it involves the exercise of significant management judgment and significant amount as described above.

How our audit addressed the key audit matter

- We obtained an understanding of the Group's trade receivables impairment assessment process which includes controls over management's review of the significant assumptions described above.
- We tested the Group's impairment assessment of trade receivables by performing audit procedures that primarily comprised of reviewing management's basis in determining ECL, which included method, assumptions and data used, testing the macroeconomic variables and forward-looking information used by management through verification to source of data and corroboration of their relationship with historical losses of trade receivables.
- We tested the accuracy of trade receivables aging schedule report by tracing to the relevant supporting document financial records and testing the mathematical accuracy of the trade receivables aging schedule report.
- We also assessed the adequacy of the impairment assessment of trade receivables disclosures in the consolidated financial statements.



The original report included herein is in the Indonesian language.

Hal Audit Utama (lanjutan)

Eksistensi dan penilaian persediaan

Pada tanggal 31 Desember 2023, Grup mencatat saldo persediaan sebesar Rp 208,92 miliar, yang merupakan 12,05% dari total aset konsolidasian Grup. Eksistensi dan penilaian persediaan merupakan hal audit utama karena sifat kegiatan utama Grup yang sangat bergantung pada persediaan dalam menghasilkan penjualan yang selanjutnya menentukan laba atau hasil bisnis. Persediaan Grup berada di beberapa lokasi dan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya atau nilai realisasi neto.

Eksistensi dan penilaian persediaan merupakan hal signifikan dalam audit kami karena persediaan bersifat material bagi laporan keuangan konsolidasian, berada di beberapa lokasi, memiliki risiko keusangan dan kehilangan, serta pengukuran nilai realisasi neto membutuhkan estimasi dan pertimbangan.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

- Kami memperoleh pemahaman atas proses pengelolaan persediaan yang juga mencakup prosedur perhitungan fisik persediaan.
- Kami memperoleh pemahaman tentang proses penilaian persediaan Grup dan pengendalian terkait.
- Kami menilai dan menguji kendali yang relevan atas persediaan, dan mengamati pelaksanaan prosedur perhitungan fisik persediaan dan melakukan pengujian perhitungan bersama dengan pihak-pihak yang relevan dari Grup.
- Kami menelusuri hasil pengujian perhitungan ke kompilasi persediaan untuk menentukan apakah kompilasi persediaan mencerminkan hasil penghitungan fisik persediaan yang telah dilaksanakan.
- Kami menguji validitas penentuan harga perolehan persediaan sesuai dengan kebijakan Grup menggunakan metode rata-rata tertimbang.
- Kami menguji validitas pengukuran persediaan pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.
- Kami menguji kewajaran estimasi yang digunakan oleh Grup dalam memeriksa penurunan nilai persediaan usang, kadaluarsa dan *slow moving*.
- Kami juga menilai kecukupan pengungkapan pada Catatan 21, 3 dan 6 atas laporan keuangan konsolidasian Grup.

Key Audit Matters (continued)

Existence and valuation of inventories

As of December 31, 2023, the Group recognized inventories of Rp 208.92 billion, which represents 12.05% of the Group's consolidated total assets. Existence and valuation of inventories is considered as a key audit matter due to the nature of the Group's activities that depends primarily on the inventories in generating its sales and the extent of its impact on business results. The Group's inventories are located in several locations and are stated at the lower of cost or net realizable value.

The existence and valuation of inventories are significant to our audit because the amount is material to the consolidated financial statements and are located in several locations, have the risks of obsolescence and loss, and measurement of net realizable value requires estimation and judgment.

How our audit addressed the key audit matter

- We obtained an understanding of the inventories management process which includes the physical inventories count procedures.
- We obtained an understanding of the Group's inventories valuation process and related controls.
- We assessed and tested the relevant inventories controls and observed the performance of the physical inventories count procedures and performed test counts with the relevant parties from the Group.
- We traced the results of the test counts to the inventories compilation to determine if the inventories compilation reflects actual physical inventories count results.
- We tested the validity of inventories cost determination according to the Group's policy using the weighted average method.
- We tested the validity of inventories measurement at the lower of cost or net realizable value.
- We tested the reasonableness of estimates used by the Group's to examine the impairment of obsolete, expired and slow moving inventories.
- We also assessed the adequacy of disclosures in Notes 21, 3 and 6 to the Group's consolidated financial statements.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan yang tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Other Information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.



The original report included herein is in the Indonesian language.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*



The original report included herein is in the Indonesian language.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.



The original report included herein is in the Indonesian language.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

TJAHJADI & TAMARA



00112

Riani

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0264
Public Accountant Registration No. AP.0264

26 Maret 2024/March 26, 2024

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2023
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2h,2i,4,35	16.648.102.881	18.699.401.624	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - neto	2i,2k,5,35	300.441.601.065	279.729.777.263	Trade receivables - net
Persediaan - neto	2l,6	208.927.070.627	311.287.516.529	Inventories - net
Biaya dibayar di muka	2m	867.152.125	1.070.426.330	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	7	5.394.040.697	3.968.555.227	Other current assets
JUMLAH ASET LANCAR		532.277.967.395	614.755.676.973	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain	2i,2k,8,35			Other receivables
Pihak ketiga		937.697.023	861.397.285	Third parties
Pihak berelasi	2f,33	3.149.959.200	534.489.496	Related parties
Uang muka perolehan aset tetap	9	18.792.647.433	5.724.770.524	Advances for acquisition of fixed assets
Aset tetap - neto	2n,2p,2s,10	1.146.160.068.795	1.145.732.465.164	Fixed assets - net
Properti investasi - neto	2o,2p,11	21.618.284.931	22.356.770.987	Investment properties - net
Aset takberwujud - neto	2p,2r,12	567.889.283	459.955.636	Intangible asset - net
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan	2v,17a	1.651.757.500	-	Estimated claim for income tax refund
Aset pajak tangguhan - neto	2v,17c	8.169.531.815	6.331.116.080	Deferred tax assets - net
Aset tidak lancar lainnya	2p	541.650.000	524.150.000	Other non-current assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		1.201.589.485.980	1.182.525.115.172	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		1.733.867.453.375	1.797.280.792.145	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2023
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2i,13,35	53.895.239.242	124.834.324.035	Short-term bank loans
Utang usaha	2i,14,35			Trade payables
Pihak ketiga		159.987.633.194	207.276.738.567	Third parties
Pihak berelasi	2f,33	2.325.148.317	1.790.928.936	Related party
Utang lain-lain	2i,15,35			Other payables
Pihak ketiga		1.637.264.433	1.014.130.583	Third parties
Pihak berelasi	2f,33	1.440.000.000	1.440.000.000	Related party
Beban akrual	2i,16,35	5.868.764.161	5.606.561.254	Accrued expenses
Utang pajak	2v,17b	7.351.091.862	3.530.222.209	Taxes payable
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:	2i,35			Current maturities of long-term debts:
Utang bank	13	30.554.319.374	19.076.837.938	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	18	717.845.799	532.995.067	Consumer financing payables
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		263.777.306.382	365.102.738.589	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:	2i,35			Long-term debts - net of current maturities:
Utang bank	13	111.788.476.461	111.081.312.113	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	18	331.446.469	480.351.158	Consumer financing payables
Wesel bayar - pihak berelasi	2f,2i,33,35	99.000.000.000	99.000.000.000	Note payable - related party
				Post-employment benefits liability
Liabilitas imbalan pasca kerja	2t,19	41.619.610.415	35.210.598.996	
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		252.739.533.345	245.772.262.267	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		516.516.839.727	610.875.000.856	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to equity holders of the parent entity
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 2.500.000.000 saham				Authorized - 2,500,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.353.435.000 saham	20	135.343.500.000	135.343.500.000	Issued and fully paid - 1,353,435,000 shares
Tambahan modal disetor	2d,21	(30.065.408.439)	(30.065.408.439)	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi aset tetap - neto	2n,10	654.299.798.697	654.299.798.697	Revaluation surplus of fixed assets - net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	22	3.100.000.000	3.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		416.975.925.176	386.479.986.622	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		1.179.653.815.434	1.149.057.876.880	Total equity attributable to equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	2c,23	37.696.798.214	37.347.914.409	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		1.217.350.613.648	1.186.405.791.289	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.733.867.453.375	1.797.280.792.145	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
PENJUALAN NETO	2u,24	1.262.896.271.398	1.318.100.566.433	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2f,2u,25	(1.119.770.835.863)	(1.178.003.160.847)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		143.125.435.535	140.097.405.586	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	2f,2u,26,33	(31.973.281.429)	(24.401.400.202)	<i>Selling and marketing expenses</i>
Beban umum dan administrasi	2u,27 2e,2f,2q,2u,	(56.074.728.928)	(46.828.718.550)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan operasi lain	28,33	13.591.833.000	12.710.334.735	<i>Other operating income</i>
Beban operasi lain	2u,29	(1.864.055.305)	(1.387.972.890)	<i>Other operating expenses</i>
LABA USAHA		66.805.202.873	80.189.648.679	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	2u,4	825.468.713	146.702.536	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	2f,2u,30,33	(18.947.368.808)	(20.828.169.829)	<i>Finance costs</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		48.683.302.778	59.508.181.386	INCOME BEFORE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN	2v,17c	(10.232.094.276)	(15.195.095.571)	INCOME TAX
LABA TAHUN BERJALAN		38.451.208.502	44.313.085.815	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Surplus revaluasi aset tetap	2n,10	-	93.364.863.260	<i>Revaluation surplus of fixed assets</i>
Pengukuran kembali program imbalan pasti	2t,19	(947.706.594)	1.338.197.295	<i>Remeasurement of defined benefit plans</i>
Pajak penghasilan terkait	2v,17c	208.495.451	(294.403.405)	<i>Related income tax</i>
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - neto		(739.211.143)	94.408.657.150	Other comprehensive income (loss) - net
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		37.711.997.359	138.721.742.965	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For The Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	2c,31	38.081.299.888	42.165.691.215	<i>Equity holders of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali	2c	369.908.614	2.147.394.600	<i>Non-controlling interests</i>
Jumlah		<u>38.451.208.502</u>	<u>44.313.085.815</u>	Total
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	2c	37.363.113.554	131.503.682.215	<i>Equity holders of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali	2c,23	348.883.805	7.218.060.750	<i>Non-controlling interests</i>
Jumlah		<u>37.711.997.359</u>	<u>138.721.742.965</u>	Total
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2x,31	<u>28,14</u>	<u>31,15</u>	Basic earnings per share attributable to equity holders of the parent entity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended December 31, 2023
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity							Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
		Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital	Tambahannya Disetor/ Additional Paid-in Capital	Surplus Revaluasi Aset Tetap - Neto/ Revaluation Surplus of Fixed Assets - Net	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah/Total				
					Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo 1 Januari 2022		135.343.500.000	(30.065.408.439)	566.067.695.236	2.900.000.000	343.308.407.868	1.017.554.194.665	30.129.853.659	1.047.684.048.324	Balance, January 1, 2022	
Pencadangan saldo laba	22	-	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-	-	-	Appropriation of retained earnings	
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	2c,2n,2t,10	-	-	88.232.103.461	-	43.271.578.754	131.503.682.215	7.218.060.750	138.721.742.965	Total comprehensive income for current year	
Saldo 31 Desember 2022		135.343.500.000	(30.065.408.439)	654.299.798.697	3.000.000.000	386.479.986.622	1.149.057.876.880	37.347.914.409	1.186.405.791.289	Balance, December 31, 2022	
Pencadangan saldo laba	22	-	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-	-	-	Appropriation of retained earnings	
Deklarasi deviden kas	2w,22	-	-	-	-	(6.767.175.000)	(6.767.175.000)	-	(6.767.175.000)	Declaration of cash dividend	
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	2c,2t	-	-	-	-	37.363.113.554	37.363.113.554	348.883.805	37.711.997.359	Total comprehensive income for current year	
Saldo 31 Desember 2023		135.343.500.000	(30.065.408.439)	654.299.798.697	3.100.000.000	416.975.925.176	1.179.653.815.434	37.696.798.214	1.217.350.613.648	Balance, December 31, 2023	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1.242.093.292.374	1.256.405.791.126	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok		(808.467.564.006)	(930.389.496.007)	Payments to suppliers
Pembayaran untuk gaji, tunjangan dan imbalan pasca kerja		(160.643.405.804)	(159.962.223.169)	Payments for salaries, allowances and post-employment benefits
Pembayaran untuk beban operasional		(135.247.191.530)	(145.496.902.932)	Payments for operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi		137.735.131.034	20.557.169.018	Cash generated from operations
Penerimaan dari pendapatan keuangan		825.468.713	146.702.536	Receipts from finance income
Penerimaan dari kegiatan operasi lainnya		10.576.660.114	8.659.977.965	Receipts from other operating activities
Pembayaran pajak penghasilan badan		(10.690.917.870)	(14.077.514.071)	Payments of corporate income tax
Pembayaran biaya keuangan		(21.889.866.430)	(24.835.761.362)	Payments of finance costs
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		116.556.475.561	(9.549.425.914)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	10	1.886.636.938	5.704.257.836	Proceeds from sale of fixed assets
Penurunan piutang lain-lain		203.000.000	264.750.000	Decrease in other receivables
Perolehan aset tetap	10,37	(36.701.874.821)	(52.059.242.731)	Acquisition of fixed assets
Uang muka perolehan aset tetap	9	(17.351.466.529)	(26.787.180.749)	Advances for acquisition of fixed assets
Penambahan piutang lain-lain		(317.084.075)	(231.733.535)	Increase in other receivables
Perolehan aset takberwujud	12	(142.825.000)	-	Acquisition of intangible asset
Pengembalian uang muka perolehan aset tetap	9	-	100.000.000	Refund of advances for acquisition of fixed asset
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(52.423.613.487)	(73.009.149.179)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOWS FROM
PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	13,37	53.685.418.444	150.834.160.642	Receipts of short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	13,37	31.981.000.000	25.876.000.000	Receipts of long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	13,37	(124.624.503.237)	(89.843.274.315)	Payments of short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	13,37	(19.634.485.622)	(12.860.164.350)	Payments of long-term bank loans
Pembayaran dividen kas	22	(6.767.175.000)	-	Payment of cash dividend
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	18,37	(718.013.957)	(449.106.075)	Payments of consumer financing payables
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(66.077.759.372)	73.557.615.902	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For The Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
PENURUNAN NETO KAS DAN BANK		(1.944.897.298)	(9.000.959.191)	NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
DAMPAK NETO PERUBAHAN SELISIH KURS PADA KAS DAN BANK		(106.401.445)	922.573.155	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		18.699.401.624	26.777.787.660	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	4	16.648.102.881	18.699.401.624	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tunas Alfin Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Edison Sianipar, S.H. No. 5 tanggal 6 Mei 1977. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/412/13 tanggal 18 Oktober 1977 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 87 tanggal 30 Oktober 1979.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Charles Hermawan, S.H. No. 281 tanggal 26 Juli 2022 mengenai perubahan maksud, tujuan dan kegiatan usaha. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0052581.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 27 Juli 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasarnya, Perusahaan memiliki ruang lingkup kegiatan dalam bidang industri kemasan dan percetakan. Pada saat ini, kegiatan usaha yang dilakukan Perusahaan adalah di bidang industri kemasan halus (*fine packaging*). Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1977.

Kantor pusat dan pabrik Perusahaan berlokasi di Jalan K.H. Agus Salim No. 9, Batu Ceper, Tangerang. Kantor penghubung Perusahaan berlokasi di Menara Imperium Lantai 28, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta.

PT Proinvestindo adalah entitas induk terakhir Perusahaan dan Entitas Anaknya (secara bersama-sama disebut “Grup”).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Tunas Alfin Tbk (“the Company”) was established based on Notarial Deed No. 5 of Edison Sianipar, S.H. dated May 6, 1977. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A.5/412/13 dated October 18, 1977 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 87 dated October 30, 1979.

The Company’s articles of association has been amended several times, the latest of which is covered by Notarial Deed No. 281 of Charles Hermawan, S.H. dated July 26, 2022, concerning changes of the Company’s purposes, objectives and scope of activities. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0052581.AH.01.02.TAHUN 2022 dated July 27, 2022.

Based on Article 3 of its Articles of Association, the Company’s scope of activities is to engage in packaging and printing industries. Currently, the Company’s scope of activities is to engage business under fine packaging industry. The Company started its commercial operations in 1977.

The Company’s head office and factory are located at Jalan K.H. Agus Salim No. 9, Batu Ceper, Tangerang. Its correspondence office is located at Menara Imperium 28th Floor, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta.

PT Proinvestindo is the ultimate parent of the Company and its Subsidiary (collectively referred to as the “Group”).

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pernyataan Pendaftaran Perusahaan sebagai Perusahaan Publik Tanpa Penawaran Umum saham kepada masyarakat di Bursa Efek Surabaya (BES) dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan Surat No. S-151/PM/2001 tanggal 30 Januari 2001.

Berdasarkan Surat BES No. JKT-003/MKT/LIST/BES/II/2001 tanggal 6 Februari 2001, BES menyetujui pencatatan 90.229.000 saham Perusahaan efektif pada tanggal 12 Februari 2001. Berdasarkan Surat BES No. JKT-009/MKT/LIST/BES/VI/2001 tanggal 31 Mei 2001, BES menyetujui tambahan pencatatan 1.263.206.000 saham Perusahaan sehubungan dengan pembagian deviden saham efektif pada tanggal 15 Juni 2001.

Pada tanggal 30 November 2007, BES bergabung ke dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ). Selanjutnya BEJ berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mulai menjalankan fungsi bursa efek pada tanggal 1 Desember 2007.

Pada tahun 2007, aktivitas saham Perusahaan di BEI ditangguhkan karena Perusahaan belum dapat memenuhi ketentuan bursa, khususnya yang terkait dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang bukan pemegang saham pengendali.

Sehubungan dengan telah dipenuhinya ketentuan bursa, selanjutnya berdasarkan Surat dari BEI No. S-00138/BEI.PPR/01-2014 tanggal 13 Januari 2014, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan kembali (*relisting*) efek Perusahaan dari BEI, efektif sejak tanggal 17 Januari 2014.

c. Entitas Anak

Perusahaan mempunyai pengendalian dan kepemilikan langsung lebih dari 50% saham pada entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activities	Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (Dalam Jutaan Rupiah Indonesia)/ Total Assets Before Elimination (In Millions of Indonesian Rupiah)	
				2023	2022	2023	2022
PT Dharma Anugerah Indah ("DAI")	Surabaya	Percetakan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan darat, jasa dan pembangunan/ Printing, industry, trading, land transportation, services and construction	1986	90%	90%	450.977	483.196

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares

The Company's Registration Statement as a Public Company without public offering on the Surabaya Stock Exchange (SSE) has been effectuated through the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) Letter No. S-151/PM/2001 dated January 30, 2001.

Based on SSE's Letter No. JKT-003/MKT/LIST/BES/II/2001 dated February 6, 2001, the SSE approved the listing of the Company's 90,229,000 shares effective on February 12, 2001. Based on SSE's Letter No. JKT-009/MKT/LIST/BES/VI/2001 dated May 31, 2001, the SSE approved the listing of additional 1,263,206,000 shares of the Company in connection with the declaration of stock dividend effective on June 15, 2001.

On November 30, 2007, the SSE is effectively merged with Jakarta Stock Exchange (JSE). Subsequently, JSE changed its name to Indonesia Stock Exchange (IDX) and started to operate stock exchange functions on December 1, 2007.

In 2007, the activity of Company's shares in IDX is suspended because the Company failed to comply with the JSE's requirement particularly the number of shares owned by noncontrolling shareholders.

In response to the fulfillment of IDX's requirements, then based on IDX's Letter No. S-00138/BEI.PPR/01-2014 dated January 13, 2014, the Company obtained an approval to relist of its shares of stocks in IDX effective from January 17, 2014.

c. Subsidiary

The Company has control and direct ownership more than 50% of the shares in the following subsidiary:

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 19 Juni 2023 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Jesvit Justin, S.H., M.Kn. No. 18 pada tanggal yang sama, dan telah dilaporkan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0138581 tanggal 11 Juli 2023, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Based on Resolution of the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders dated June 19, 2023, as covered by Notarial Deed No. 18 of Jesvit Justin, S.H., M.Kn. on the same date, and have been reported to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under the Company Data Amendment Notification Acceptance Letter No. AHU-AH.01.09-0138581 dated July 11, 2023, composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2023 are as follows:

Dewan Komisaris:

Presiden Komisaris	:	Pieter Tika	:
Komisaris	:	Helen Indrayani	:
Komisaris Independen	:	Muljono Sunaryo	:

Board of Commissioners:

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Direksi:

Presiden Direktur	:	John Tika	:
Direktur	:	Bernardus Budiman	:
Direktur	:	Samuel Sofyan Tika	:
Direktur	:	James Tika	:

Board of Directors:

President Director
Director
Director
Director

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 25 Agustus 2021 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Charles Hermawan, S.H. No. 154 pada tanggal yang sama, dan telah dilaporkan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0451485 tanggal 22 September 2021, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Based on Resolution of the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders dated August 25, 2021, as covered by Notarial Deed No. 154 of Charles Hermawan, S.H. on the same date, and have been reported to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under the Company Data Amendment Notification Acceptance Letter No. AHU-AH.01.03-0451485 dated September 22, 2021, composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2022 are as follows:

Dewan Komisaris:

Presiden Komisaris	:	Pieter Tika	:
Komisaris	:	Helen Indrayani	:
Komisaris Independen	:	Gunawan	:

Board of Commissioners:

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Direksi:

Presiden Direktur	:	John Tika	:
Direktur	:	Bernardus Budiman	:
Direktur	:	Samuel Sofyan Tika	:
Direktur	:	James Tika	:

Board of Directors:

President Director
Director
Director
Director

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The composition of Company's audit committee as of December 31, 2023 is as follows:

Ketua	:	Muljono Sunaryo	:
Anggota	:	Sulasni	:
Anggota	:	Dessy Chatarina	:

Chairman
Member
Member

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (lanjutan)

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Gunawan	:	Chairman
Anggota	:	Stevan Djaya Saputra	:	Member
Anggota	:	Rika Prasodjo	:	Member

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah Ellen Golose.

Personel manajemen kunci Grup meliputi Direksi dan manajemen senior. Manajemen kunci tersebut memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah karyawan Grup masing-masing adalah sejumlah 858 dan 1.413 karyawan (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 26 Maret 2024.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees (continued)

The composition of Company's audit committee as of December 31, 2022 is as follows:

Ketua	:	Gunawan	:	Chairman
Anggota	:	Stevan Djaya Saputra	:	Member
Anggota	:	Rika Prasodjo	:	Member

The Company's corporate secretary as of December 31, 2023 and 2022 is Ellen Golose.

The Company's Board of Directors and senior management represents the Group's key management personnel. Key management personnel has the authority and responsibility to plan, directing and control the Group's activities.

As of December 31, 2023 and 2022, the Group has 858 and 1,413 employees (unaudited), respectively.

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on March 26, 2024.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Statement of Compliance and Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which consists of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK IAI") and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK").

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan
Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan". Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur dengan dasar sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan Grup adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan, kecuali untuk standar akuntansi keuangan baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2b.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus beroperasi secara berkesinambungan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Penerapan kebijakan akuntansi;
- Jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian;
- Jumlah penjualan dan beban yang dilaporkan selama tahun pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada tahun dimana estimasi tersebut direvisi dan tahun yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup diungkapkan pada Catatan 3.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

a. Statement of Compliance and Basis of
Preparation of the Consolidated Financial
Statements (continued)

Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1, "Presentation of Financial Statements". The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the financial statements, except for new and revised financial accounting standards as disclosed in Note 2b.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern entity.

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of judgments, estimates and assumptions that affects:

- The application of accounting policies;
- The reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements;
- The reported amounts of sales and expenses during the reporting year.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates. Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the year which the estimate is revised and in any future year affected.

Significant accounting estimates, underlying assumptions and judgments applied in the preparation of the Group's consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan
Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)

Tahun buku Grup adalah tanggal 1 Januari sampai 31 Desember.

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah Indonesia ("Rupiah") yang merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar akuntansi keuangan baru dan revisi berikut telah diterbitkan dan efektif untuk tahun buku 2023, namun dampaknya tidak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material;
- Amandemen PSAK 16, "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;
- Amandemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang definisi "estimasi akuntansi" dan penjelasannya; dan
- Amandemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan" tentang pajak tangguhan terkait aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal yang diadopsi dari Amandemen IAS 12, "Income Tax" regarding Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 1c. Kendali diperoleh bila Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee.

Secara khusus, Perusahaan mengendalikan investee jika dan hanya jika Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Pengendalian atas investee, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Perusahaan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari investee,

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

a. Statement of Compliance and Basis of
Preparation of the Consolidated Financial
Statements (continued)

Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements (continued)

The Group's financial reporting year is from January 1 to December 31.

The accounts included in the Group's consolidated financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (functional currency). The consolidated financial statements are presented in Indonesian Rupiah ("Rupiah") which is the functional currency of the Group.

b. Changes in Accounting Policies

The following new and revised financial accounting standards were issued and effective in 2023, but did not result in a significant effect on the consolidated financial statements:

- Amendment to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" regarding disclosure of accounting policies that change the term "significant" to "material" and provide explanations of material accounting policies;
- Amendment to PSAK 16, "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use;
- Amendment to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors" regarding the definition of "accounting estimates" and their explanations; and
- Amendment to PSAK 46, "Income Tax" regarding deferred tax related to assets and liabilities arising from a single transaction which adopted from Amended IAS 12, "Income Tax" regarding Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiary as mentioned in Note 1c. Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Company controls an investee if and only if the Company has all of the following:

- i) Control over the investee, that is existing rights that give the Company current ability to direct the relevant activities of investee,

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Secara khusus, Perusahaan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini: (lanjutan)

- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Perusahaan tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee* termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan.

Perusahaan menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada periode tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit.

Seluruh saldo akun, transaksi, penjualan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi antar perusahaan yang belum direalisasi dan deviden dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan atas aset, liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Specifically, the Company controls an investee if and only if the Company has all of the following: (continued)

- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and*
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,*
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and*
- iii) The Company's voting rights and potential voting rights.*

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the period are included in the consolidated financial statements from the date of the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

All significant intra-group balances, transactions, sales and expenses, and unrealized profits or losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets, liabilities, NCI and other component of equity, while any resulting gain or loss is recognized in profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

d. Transaksi Kombinasi Bisnis Entitas
Sepengendali

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomis, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut, karenanya transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Entitas yang menerima bisnis mencatat selisih antara imbalan yang dialihkan dan nilai buku aset neto entitas yang diakuisisi dari setiap transaksi kombinasi bisnis di ekuitas dan menyajikannya dalam akun "Tambahan Modal Disetor".

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang Rupiah Indonesia berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah Indonesia berdasarkan kurs tengah pada tanggal transaksi perbankan terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2023
1 Franc Swiss (CHF)	18.374
1 Dolar Amerika Serikat (US\$)	15.416
1 Yuan China (CNY)	2.170

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

d. Business Combination Transactions of
Entities under Common Control

Business combination transaction of entities under common control, in the form of transfer of business within the framework of reorganization of entities under the same business group is not a change of ownership in economic substance, therefore it would not result in a gain or loss for the group as a whole or to the individual entity within the same group, hence the transactions are recorded using the pooling-of-interests method.

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the business combination occurred and for other periods presented for comparison purposes, are presented in such a manner as if the combination has already occurred since the beginning of the period in which the entities were under common control. The entity that received business records the difference between the consideration value transferred and book value of net assets of acquired entity of any business combination transaction in equity and presents it in "Additional Paid-in Capital" account.

e. Foreign Currencies Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah currency at the exchange rates prevailing at the time of transactions are made. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to Indonesian Rupiah using the middle exchange rates at the last bank transaction date as published by Bank Indonesia. Exchange rate gains or losses arising from the foreign currency transactions and from the translation of foreign currency denominated monetary assets and liabilities are recognized in the current year operations.

As of December 31, 2023 and 2022, the rates of exchange used were as follows:

	2023	2022	
	18.374	16.968	1 Swiss Franc (CHF)
	15.416	15.731	1 United States Dollar (US\$)
	2.170	2.257	1 China Yuan (RMB)

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

g. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar.

Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) Akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) Untuk diperdagangkan,
- iii) Akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan,
- iv) Kas dan bank kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam waktu paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai lancar bila:

- i) Akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) Untuk diperdagangkan,
- iii) Akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) Tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam waktu paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

h. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan saldo rekening bank yang tidak dijamin dan tidak dibatasi penggunaannya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

f. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties as defined in PSAK 7, "Related Party Disclosure".

The transactions with related parties are made based on terms agreed upon by the parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

g. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:

- i) Expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) Held primarily for the purpose of trading,
- iii) Expected to be realized within 12 months after the reporting date, or
- iv) Cash on hand and in banks unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting date.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) Expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) Held primarily for the purpose of trading,
- iii) Due to be settled within 12 months after the reporting date, or
- iv) There is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets are classified as non-current assets.

h. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks consists of cash on hand and bank accounts balance that are not used as collateral and are not restricted in use.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

i. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Grup telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 72.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL"), aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif atas pelepasan (instrumen ekuitas), dan
- Aset keuangan pada NWLR.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

i. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income ("FVOCI"), it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments),
- Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments),
- Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments), and
- Financial assets at FVTPL.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

i. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

ii. Aset keuangan pada NWPKL (instrumen utang)

Untuk instrumen utang yang diukur pada NWPKL, pendapatan bunga, revaluasi mata uang asing dan kerugian penurunan nilai atau pembalikan diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui di penghasilan komprehensif lain ("PKL"). Pada saat penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di PKL direklasifikasi ke laba rugi.

Grup tidak memiliki aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

i. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

i. Financial assets at amortized cost (debt instruments)

The Group's measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets measured at amortized cost include cash on hand and in banks, trade receivables and other receivables.

ii. Financial assets at FVOCI (debt instruments)

For debt instruments at FVOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in other comprehensive income ("OCI"). Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is reclassified to profit or loss.

The Group does not have financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments).

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

- iii. Aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pelepasan (instrumen ekuitas)

Pada pengakuan awal, Grup dapat memilih untuk menetapkan klasifikasi yang tak terbatalan atas investasi pada instrumen ekuitas sebagai NWPKL jika memenuhi definisi ekuitas sesuai PSAK 50 dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan atas basis instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian atas aset keuangan ini tidak pernah direklasifikasi ke laba rugi, dan aset keuangan ini tidak menjadi subjek penurunan nilai. Dividen diakui sebagai penghasilan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

Grup tidak memiliki aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen ekuitas).

iv. Aset keuangan pada NWLR

Aset keuangan pada NWLR tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan neto nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Grup tidak memiliki aset keuangan pada NWLR.

2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)

POLICIES

i. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

- iii. Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its investments in equity instruments at FVOCI when they meet the definition of equity under PSAK 50 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss, and these financial assets are not subject to impairment assessment. Dividends are recognized as other income in profit or loss when the right of payment has been established.

The Group has no financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments).

iv. Financial assets at FVTPL

Financial assets at FVTPL are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in profit or loss.

The Group has no financial assets at FVTPL.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir, atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan 'pass-through', dan salah satu dari (a) Grup telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan 'pass-through', Grup mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Grup masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)

POLICIES

i. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired, or*
- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the assets or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement, and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai

Grup mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("KKE") untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

Karena piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup menganggap aset keuangan dalam gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat dari tanggal jatuh tempo. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan menjadi gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa besar kemungkinan Grup tidak menerima jumlah kontraktual terutang secara penuh sebelum memperhitungkan perbaikan kredit yang dimiliki oleh Grup. Aset keuangan dihapuskan jika tidak terdapat ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

i. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because its trade and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the customers and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Grup menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman, seperti utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang jangka panjang dan wesel bayar.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

i. Liabilitas keuangan pada NWLR

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR mencakup liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini juga mencakup instrumen keuangan derivatif yang dilakukan oleh Grup dimana instrumen derivatif tersebut tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

i. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term debts and note payable.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

i. Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at FVTPL.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 71. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

i. Liabilitas keuangan pada NWLR (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal harus memenuhi kriteria dalam PSAK 71 dan ditetapkan pada tanggal pengakuan awal. Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan apapun sebagai liabilitas yang diukur pada NWLR.

ii. Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (utang dan pinjaman)

(i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akuisisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai biaya keuangan pada laba rugi.

(ii) Utang dan Akrua

Liabilitas untuk utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

i. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below: (continued)

i. Financial liabilities at FVTPL (continued)

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at FVTPL.

ii. Financial liabilities at amortized cost (loans and borrowings)

(i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in profit or loss.

(ii) Payables and Accruals

Liabilities for trade payables, other payables and accrued expenses are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

j. Pengukuran Nilai Wajar

Grup mengukur aset keuangan dan liabilitas keuangan, pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan. Grup juga mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, aset dan liabilitas yang diperoleh melalui kombinasi bisnis pada nilai wajar. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari Unit Penghasil Kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, dan aset keuangan tertentu pada NWPKL.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

i. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

j. Fair Value Measurement

The Group measures financial assets and financial liabilities at fair value at each reporting date. The Group also initially measures financial instruments, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations at fair value. The Group also measures certain recoverable amounts of the Cash Generating Units ("CGU") using fair value less cost of disposal and certain financial assets at FVOCI.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

j. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses Grup pada tanggal pengukuran.
- ii) Tingkat 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) Tingkat 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

j. Fair Value Measurement (continued)

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participants that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, by maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market price in active markets for identical assets or liabilities.*
- ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

k. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian.

Cadangan kerugian kredit ekspektasian dibentuk pada saat terdapat bukti objektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Piutang yang mengalami penurunan nilai dihapus-bukukan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan tidak terpakai atau tidak laris ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

m. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Grup menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa hak atas tanah dan bangunan. Untuk aset tetap selain hak atas tanah dan bangunan menggunakan model biaya.

Seluruh aset tetap disajikan dengan menggunakan dasar pencatatan tersebut, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, apabila ada.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

k. Trade and Other Receivables

Trade and other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, except where the effect of discounting is immaterial, less allowance for expected credit losses.

Allowance for expected credit losses is established when there is objective evidence that the outstanding amounts can not be collected. The impaired receivables are written-off during the year in which they are determined to be not collectible.

l. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

A provision for obsolete and unused or slow-moving inventories is determined on the basis of estimated future usage or sale of inventory items.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

n. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its acquisition price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

The Group applies revaluation model as accounting policy of landrights and buildings. For fixed assets other than landrights and buildings, it applies cost model.

All fixed assets are presented by using these measurement basis, less accumulated depreciation and impairment loss, if any.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Penilaian terhadap hak atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai aset independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasi aset tetap.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi hak atas tanah dan bangunan dicatat pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas sebagai "Surplus Revaluasi aset Tetap"

Surplus revaluasi aset tetap yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Penyusutan aset tetap, kecuali hak atas tanah, dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	<u>Persentase/ Percentage</u>	
Bangunan	4 - 20	5% - 25%	Buildings
Mesin dan peralatan	8 - 16	6,25% - 12,5%	Machinery and equipment
Perlengkapan kantor	4 - 8	12,5% - 25%	Office equipment
Kendaraan bermotor	8	12,5%	Motor vehicles

Semua biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset hak atas tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Hak atas tanah tidak disusutkan kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria untuk dikapitalisasi diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

n. Fixed Assets (continued)

Valuation landrights and buildings is conducted by external independent assets valuer with certain qualification. Valuation is conducted regularly to ensure that the fair value of a revalued assets does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

Increase in the carrying amount arising from revaluation are recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Revaluation Surplus of Fixed Assets"

The revaluation surplus of fixed assets which is presented in equity is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Depreciation of fixed assets, except for landrights, starts when it is available for its intended use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>	<u>Persentase/ Percentage</u>	
Bangunan	4 - 20	5% - 25%	Buildings
Mesin dan peralatan	8 - 16	6,25% - 12,5%	Machinery and equipment
Perlengkapan kantor	4 - 8	12,5% - 25%	Office equipment
Kendaraan bermotor	8	12,5%	Motor vehicles

All costs incurred in connection with the acquisition of landrights are recognized as the acquisition cost of landrights. The legal cost incurred when the landrights was first acquired is recognized as part of the acquisition cost of landrights. Extension or renewal of the maintenance cost of legal rights over landrights is recognized as an intangible asset and amortized over the life of legal rights or economic life of the landrights, whichever is shorter.

Landrights is not depreciated unless there is contrary evidence indicating that the extension or renewal of landrights is likely or definitely not obtainable.

All maintenance and repair cost which do not fulfill the capitalization criteria, are recognized in profit or loss upon occurrence.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai yang dipakai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari akun tersebut. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pada setiap akhir tahun pelaporan, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya yang terjadi untuk pembangunan dan perolehan aset tetap tersebut. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

o. Properti Investasi

Properti investasi merupakan hak atas tanah dan bangunan yang dikuasai Perusahaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Perusahaan telah memilih model biaya untuk mencatat properti investasinya.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Nilai tercatat termasuk biaya penggantian bagian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

n. Fixed Assets (continued)

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price or value in use.

When fixed assets are retired or disposed of, their carrying value and the related accumulated depreciation are derecognized from the accounts. Any resulting gain or loss is recognized in profit or loss.

At each of end reporting year, the residual values, useful lives and methods of depreciations are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

Construction in progress is presented is stated at cost, including capitalized borrowing costs and other costs directly associated with the construction and acquisition of such fixed assets. The accumulated cost is reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction of fixed assets is completed and ready for its intended use. Construction in progress are not depreciated as these are not yet available for use.

o. Investment Properties

Investment properties represents landrights and buildings which are held by the Company to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business. The Company has chosen the cost model to account for its investment properties.

Investment properties are stated at cost including transaction cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the investment properties, if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on their usage.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

o. Properti Investasi (lanjutan)

Penyusutan bangunan yang merupakan properti investasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 (dua puluh) tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun penghentian atau pelepasan tersebut terjadi.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik, dimulainya pengembangan untuk dijual, atau berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain.

Untuk transfer dari properti investasi ke aset tetap yang digunakan dalam operasi, Perusahaan menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan Perusahaan menjadi properti investasi, Perusahaan mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

o. Investment Properties (continued)

Depreciation of buildings categorized as investment properties is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of 20 (twenty) years.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when they are permanently withdrawn from use and no future benefits are expected from their disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of a property are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the retirement or disposal occurred.

Transfer is made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation, commencement of development with a view to sell, the end of owner occupation, or commencement of an operating lease to another party.

For a transfer from investment properties to fixed assets used in operations, the Company uses the cost method at the date of change in use. If the property used by the Company becomes an investment properties, it accounts for such property in accordance with the policy stated under fixed assets up to the date of change in use.

p. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each of reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

q. Sewa

Grup sebagai Lessee

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

p. Impairment of Non-Financial Assets
(continued)

An asset's recoverable amount for each individual asset is the higher of an asset's or cash-generating unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

An assessment is made at each of end reporting year as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior year. The reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such reversal, the depreciation charged is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

q. Leases

Group as Lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Lessee (lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian dimana Grup memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu dimana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Sewa jangka-pendek dan sewa aset bernilai rendah

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Grup mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai Lessor

Sewa dimana Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa. Biaya perolehan langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada tahun perolehannya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

q. Leases (continued)

Group as Lessee (continued)

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the identified asset where the Group has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Group has the right to direct the use of the asset if either:

1. The Group has the right to operate the asset;
2. The Group has designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used throughout the period of use.

Short-term leases and leases of low value assets

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low value assets. The Group recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Group as Lessor

Leases in which the Group do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Lease income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as lease income. Contingent rents are recognized as revenue in the year in which they are earned.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

r. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada nilai perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, apabila ada. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi aset dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai untuk aset takberwujud. Periode dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun pelaporan.

Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya saat:

- i. Dijual; atau
- ii. Ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

s. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau produksi aset yang memerlukan waktu dalam jumlah besar untuk siap digunakan atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset terkait. Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari beban bunga dan biaya pendanaan lainnya yang dibebankan kepada Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

t. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual. Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

r. Intangible Asset

Intangible asset is initially measured at cost. Following initial recognition, the intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of the intangible asset is assessed to be either finite or indefinite. An intangible asset with finite life is amortized over the asset's useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each of end reporting year.

The legal costs incurred to extend or renew the landrights are recorded as "Intangible Asset" and amortized over the shorter of the rights' legal life or land's economic life.

An intangible asset shall be derecognized:

- i. On disposal; or*
- ii. When no future economic benefits are expected from its use or disposal.*

s. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of an asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalized as part of the cost of the related assets. All other borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consists of interest expense and other financing charges that the Group incurred in connection with the borrowing of funds.

t. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees. Short-term employee benefits include wages, salaries, bonuses and incentive.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

t. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja

Grup memberikan imbalan pasca kerja sesuai dengan ketentuan dari Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 ("PP 35/2021") untuk mengimplementasikan provisi pada ayat 81 dan ayat 185 (b) dari Undang-undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja. PP 35/2021 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan PP 35/2021 adalah program manfaat pasti.

Sejak tanggal 20 Oktober 2011, Perusahaan mengikuti Manulife Program Pesangon dari PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Polis asuransi ini memenuhi syarat sebagai aset program imbalan pasca kerja Perusahaan.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti dikurangi nilai wajar aset program pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba atau rugi.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam tahun terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan pada akun saldo laba belum ditentukan penggunaannya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

t. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits

The Group provides post-employment benefits in accordance with the provisions of Government Regulation No. 35 Year 2021 ("PP 35/2021") to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation. PP 35/2021 sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under PP 35/2021 represent defined benefit plans.

Starting October 20, 2011, the Company has participated in Manulife Program Pesangon of PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. This insurance policy fulfills the requirements as the Company's asset program of post-employment benefits.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on some factors such as age, years of service or compensation.

The defined benefits liability recognized in the consolidated statement of financial position is the present value of the defined benefits obligation less fair value of plan assets at the date of consolidated statement of financial position. The present value of defined benefits obligation is calculated by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefits obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Past service costs are recognized immediately in profit or loss.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are immediately recognized in other comprehensive income in the year in which they arise. Accumulated remeasurements balance is reported in unappropriated retained earnings.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

t. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Grup melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

Terkait adanya siaran pers DSAK IAI "Pengatribusian Imbalan pada Periode Jasa" pada bulan April 2022, Grup mengubah kebijakan terkait atribusi imbalan pensiun pada periode jasa sesuai ketentuan dalam PSAK 24 untuk pola fakta umum dari program pensiun berbasis Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021. Dampak perubahan perhitungan tersebut adalah tidak material terhadap Grup, sehingga dibukukan seluruhnya pada laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

t. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefits plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A curtailment occurs when an entity either:

- i. Is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or
- ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A settlement occurs when the Group enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

Regarding the DSAK IAI press release "Compensation Attribution in the Service Period" in April 2022, the Group changed the policy related to the attribution of pension compensation in the service period in accordance with the provisions in PSAK 24 for the general fact pattern of pension programs based on the Job Creation Law No. 11/2020 and Government Regulation No. 35/2021. The impact of the change in calculation is immaterial to the Group, therefore the impact of the changes is recorded entirely in the consolidated financial statements for the current year.

u. Revenue and Expense Recognition

The Group have adopted PSAK 72, "Revenue from Contract with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Grup menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut: (lanjutan)

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah diterima oleh pelanggan (pada suatu titik waktu) dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan akan menjadi hak Grup dalam pertukaran barang tersebut. Grup secara umum menyimpulkan bahwa Grup merupakan prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

Jumlah penjualan yang diakui didasarkan pada pertimbangan yang diterima Grup sebagai imbalan untuk mentransfer barang yang dijanjikan kepada pelanggan, setelah dikurangi potongan penjualan dan disesuaikan dengan pengembalian yang diharapkan serta penyesuaian harga.

Untuk potongan penjualan, pengembalian dan penyesuaian harga, Grup menggunakan metode yang paling mungkin dalam memperkirakan jumlah tersebut.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

v. Perpajakan

Pajak Kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

u. Revenue and Expense Recognition
(continued)

The Group have adopted PSAK 72, "Revenue from Contract with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows: (continued)

4. Allocate the transaction price to each obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods of services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when the performance obligation is satisfied by delivering a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been received by customer (a point in time) at an amount that reflects the consideration to which the Group expect to be entitled in exchange for those goods. The Group have generally concluded that the Group is the principal in regulating its revenue.

The amount of sales recognized is based on the consideration that the Group received in exchange for transferring promised goods to the customers, net of the sales discount and adjusted for expected returns and price adjustments.

For sales discount, returns and price adjustment, the Group uses most likely method in estimating the amount.

Expenses are recognized when incurred using the accrual basis.

v. Taxation

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the tax rates and tax regulation that has been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

v. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari Beban Pajak Penghasilan Kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tahun pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada setiap akhir tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

v. Taxation (continued)

Current Tax (continued)

Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed by the Company, when the result of the appeal is determined.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of Current Income Tax Expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting year.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax assets to be utilized. At the end of each reporting year, the Group reassesses unrecognized deferred tax assets. The Group recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the assets is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

v. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Penjualan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN, kecuali:

- i. PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari beban yang terkait; dan
- ii. Piutang dan utang yang berkaitan dengan transaksi dengan PPN disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

w. Deviden

Deviden kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tahun ketika deviden tersebut disetujui atau dideklarasikan oleh para pemegang saham.

x. Laba per Saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tahun pelaporan dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Apabila jumlah saham biasa yang beredar meningkat tanpa disertai peningkatan sumber daya, maka jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari tahun sajian paling awal.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

v. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the entity intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax (VAT)

Sales, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT, except:

- i. VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the tax office, is recognized as part of the acquisition cost of assets or as part of the related expenses; and*
- ii. Receivables and payables relating to transactions with VAT are presented including the amount of VAT.*

The net amount of VAT which recoverable from, or payable to, the tax office is included as part of assets or liabilities in the consolidated statement of financial position.

w. Dividend

Dividend to the shareholders is recognized as a liability in the consolidated statement of financial position in the year in which the dividends are approved or declared by the shareholders.

x. Earnings per Share

Earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to equity holders of the parent entity by the weighted average number of shares during the year.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of reporting year and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the number of ordinary shares outstanding is increased without an increase in resources, the number of ordinary shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of ordinary shares outstanding as of the event had occurred at the beginning of the earliest year presented.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

y. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari kegiatan yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu dan jasa (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Penjualan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Rincian informasi segmen tersebut diungkapkan dalam Catatan 32.

z. Provisi

Grup mengakui provisi apabila memiliki kewajiban kini (baik secara hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu apabila besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan dapat diestimasi dengan andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

aa. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang memiliki manfaat ekonomis sangat kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomis.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

y. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the activities that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment element reported is the measure that is reported to the chief operating decision maker for the purpose of making decisions to allocate resources to the segment and assessing its performance.

Segment sales, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

The financial information reported is based on information used by management in evaluating the performance of each segment and determining the allocation of resources. Details of the segment information are disclosed in Note 32.

z. Provisions

Provision are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of past events, when it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate as to the amount of the obligation can be made. Provisions are not recognized for future operating losses.

aa. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

bb. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari penjualan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penjualan dan beban pokok penjualan. Berdasarkan penilaian manajemen, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah Indonesia.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

bb. Events After the Reporting Period

Post reporting date events that provide additional information about the financial position of the Group as of consolidated statement of financial position date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post reporting date events which are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of sales, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting year.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future years.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of each entity in the Group is the currency from primary economic environment where the entity operates. It is the currency that mainly influences sales and cost of goods sold of each respective entity. Based on the management's assessment, the functional currency of the Group is the Indonesian Rupiah.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah memenuhi definisi yang ditetapkan PSAK 71 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti yang diungkapkan pada Catatan 2i.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir tahun pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS (continued) (continued)

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 2i.

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for corporate income tax based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) atas piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif gagal bayar yang diamati Grup secara historis. Grup akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar di sektor usaha Grup, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi perkiraan masa depan dianalisa kembali.

Penilaian korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, perkiraan kondisi ekonomi dan KKE adalah estimasi yang signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan taksiran kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili aktual gagal bayar pelanggan yang sebenarnya di masa depan. Informasi tentang KKE pada piutang usaha Grup diungkapkan dalam Catatan 5.

Nilai tercatat piutang usaha Grup sebelum cadangan kerugian kredit ekspektasian pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing adalah sebesar Rp 302.262.453.545 dan Rp 281.576.017.588. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 5.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Grup sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing adalah sebesar Rp 210.109.978.728 dan Rp 312.416.710.217. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 6.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS (continued) (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Expected Credit Losses of Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate Expected Credit Loss (ECL) for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast for economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the Group's industry sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about ECLs on the Group's trade receivables is disclosed in Note 5.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for expected credit losses as of December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp 302,262,453,545 and Rp 281,576,017,588, respectively. Further details are disclosed in Note 5.

Allowance for Impairment Losses of Inventories

Allowance for impairment losses of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Group's inventories before allowance for impairment losses as of December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp 210,109,978,728 and Rp 312,416,710,217, respectively. Further details are disclosed in Note 6.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN
(lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti
Investasi

Grup mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan properti investasi berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat adalah berdasarkan penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset.

Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing adalah sebesar Rp 1.146.160.068.795 dan Rp 1.145.732.465.164 dan nilai buku neto atas properti investasi Grup pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing adalah sebesar Rp 21.618.284.931 dan Rp 22.356.770.987. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 10 dan 11.

Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap tertentu Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan penjualan dan biaya. Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT
JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS
(continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimation of Useful Lives of Fixed Assets and
Investment Properties

The Group estimates the useful lives of its fixed assets and investment properties based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of useful lives is based on the Group's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each of end financial reporting and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets.

It is possible, however, that future results of operations can be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any year are affected by changes in these factors and circumstances.

The net carrying value of the Group's fixed assets as of December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp 1,146,160,068,795 and Rp 1,145,732,465,164, respectively, and the net book value of the Group's investment properties as of December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp 21,618,284,931 and Rp 22,356,770,987, respectively. Further details are disclosed in Notes 10 and 11.

Revaluation of Fixed Assets

The Group's certain revalued fixed assets depends on its selection of specific assumptions used by the independent valuer in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, exchange rate, inflation rate and sales and cost increase rate. The Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's assumptions may materially affect the valuation of its fixed assets.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial dan menggunakan beberapa asumsi termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang diharapkan. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun pelaporan dengan menggunakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Grup mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar karyawan dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi-asumsi penting lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing adalah sebesar Rp 41.619.610.415 dan Rp 35.210.598.996. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 19.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tahun pelaporan dan diturunkan apabila terdapat kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang kemungkinan tidak memadai untuk mengkompensasi seluruh bagian dari aset pajak tangguhan. Namun, jika tidak terdapat keyakinan bahwa Grup akan menghasilkan laba fiskal yang memadai untuk dapat mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan, aset tersebut tidak diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing adalah sebesar Rp 8.169.531.815 dan Rp 6.331.116.080. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17c.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Post-employment Benefits

The present value of post-employment benefits liability depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions including the discount rate and expected salary increment rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits liability.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting year using interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflow expected to be required to settle the pension obligations.

For the rate of future salary increases, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Other key assumptions are in part based on the current market conditions.

The carrying amount of the Group's post-employment benefits liability as of December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp 41,619,610,415 and Rp 35,210,598,996, respectively. Further details are disclosed in Note 19.

Realizability of Deferred Tax Assets

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting year and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient future taxable profit will be available to allow all of part of the deferred income tax assets to be utilized. However, if there is no assurance that the Group will generate sufficient future taxable profit to allow all or part of deferred tax assets can be utilized, the assets are not recognized in the consolidated statement of financial position.

The carrying amount of the Group's deferred tax assets as of December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp 8,169,531,815 and Rp 6,331,116,080, respectively. Further details are disclosed in Note 17c.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	2023
Kas	
Rupiah Indonesia	121.724.240
Dolar Amerika Serikat	54.510.976
Yuan China	11.061.900
Jumlah kas	<u>187.297.116</u>
Bank	
Rupiah Indonesia	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	9.282.967.426
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.206.221.675
PT Bank Central Asia Tbk	634.939.177
PT Bank OCBC NISP Tbk	106.996.085
Standard Chartered Bank	50.100.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	24.515.326
PT BPR Intidana Sukses Makmur	2.320.645
Dolar Amerika Serikat	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.981.909.325
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.849.958.386
PT Bank Central Asia Tbk	1.320.877.720
Jumlah bank	<u>16.460.805.765</u>
Jumlah	<u>16.648.102.881</u>

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak ada penempatan saldo bank dengan pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat saldo kas dan bank yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Pendapatan bunga yang berasal dari saldo di bank disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis industri pelanggan:

	2023
Barang konsumsi	156.628.679.012
Rokok	134.289.375.182
Lain-lain	11.344.399.351
Sub jumlah	302.262.453.545
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(1.820.852.480)
Neto	<u>300.441.601.065</u>

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

Cash on hand and in banks consists of:

	2022	
Cash on hand		
Indonesian Rupiah	400.375.000	
United States Dollar	55.624.816	
China Yuan	11.510.700	
Total cash on hand	<u>467.510.516</u>	
Cash in banks		
Indonesian Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.441.739.196	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.181.113.700	
PT Bank Central Asia Tbk	711.420.463	
PT Bank OCBC NISP Tbk	121.165.954	
Standard Chartered Bank	2.876.893.933	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	25.515.990	
PT BPR Intidana Sukses Makmur	2.855.260	
United States Dollar		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.834.829.861	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.427.714.444	
PT Bank Central Asia Tbk	1.608.642.307	
Total cash in banks	<u>18.231.891.108</u>	
Total	<u>18.699.401.624</u>	

As of December 31, 2023 and 2022, there are no placement in banks to related parties.

As of December 31, 2023 and 2022, there are no cash on hand and bank accounts which are pledged as collateral or restricted in use.

Interest income from cash in banks is presented as part of "Finance Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

5. TRADE RECEIVABLES

Details of trade receivables to third parties are as follows:

a. By type of customer industry:

	2022	
Consumer goods	178.380.389.194	
Cigarette	89.199.351.324	
Others	13.996.277.070	
Sub total	281.576.017.588	
Less allowance for expected credit losses	(1.846.240.325)	
Net	<u>279.729.777.263</u>	

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. Berdasarkan umur

	<u>2023</u>
Belum jatuh tempo	234.869.770.420
Telah jatuh tempo	
1 - 30 hari	51.454.777.903
31 - 60 hari	9.167.545.327
61 - 90 hari	3.640.494.691
Lebih dari 90 hari	<u>3.129.865.204</u>
Sub jumlah	302.262.453.545
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(1.820.852.480)
Neto	<u>300.441.601.065</u>

c. Berdasarkan mata uang

	<u>2023</u>
Rupiah Indonesia	301.550.892.917
Dolar Amerika Serikat	<u>711.560.628</u>
Sub jumlah	302.262.453.545
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(1.820.852.480)
Neto	<u>300.441.601.065</u>

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>
Saldo awal tahun	1.846.240.325
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 27)	439.061.649
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 27)	(464.449.494)
Penghapusan selama tahun berjalan	-
Saldo akhir tahun	<u>1.820.852.480</u>

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, piutang usaha sebesar Rp 150.167.006.682 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Details of trade receivables to third parties are as follows: (continued)

b. By aging

	<u>2022</u>	
	213.805.370.565	Not yet due
		Past due
	54.889.981.229	1 - 30 days
	8.829.297.218	31 - 60 days
	884.101.440	61 - 90 days
	<u>3.167.267.136</u>	More than 90 days
	281.576.017.588	Sub total
	(1.846.240.325)	Less allowance for expected credit losses
Net	<u>279.729.777.263</u>	Net

c. By currencies

	<u>2022</u>	
	281.157.396.801	Indonesian Rupiah
	<u>418.620.787</u>	United States Dollar
	281.576.017.588	Sub total
	(1.846.240.325)	Less allowance for expected credit losses
Net	<u>279.729.777.263</u>	Net

Movements in allowance for expected credit losses of trade receivables are as follows:

	<u>2022</u>	
	2.894.085.109	Balance at beginning of year
	1.021.877.682	Provision during the year (Note 27)
	(1.035.581.896)	Recovery during the year (Note 27)
	(1.034.140.570)	Written-off during the year
	<u>1.846.240.325</u>	Balance at end of year

As of December 31, 2023 dan 2022, trade receivables amounting to Rp 150,167,006,682 are pledged as collateral for bank loans (Note 13).

Management believes that allowance for expected credit losses of trade receivables is adequate to cover possible losses that may arise from uncollected of trade receivables.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk on trade receivables.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2023
Bahan baku	154.505.040.269
Barang dalam proses	21.067.587.835
Barang jadi	32.350.038.169
Suku cadang	1.681.268.759
Barang dalam perjalanan	506.043.696
Sub jumlah	210.109.978.728
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.182.908.101)
Neto	208.927.070.627

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2023
Saldo awal tahun	1.129.193.688
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 25)	353.817.524
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 25)	(300.103.111)
Saldo akhir tahun	1.182.908.101

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah persediaan bahan baku yang dibebankan sebagai pemakaian bahan baku masing-masing adalah sebesar Rp 826.403.742.877 dan Rp 920.223.321.164 (Catatan 25).

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, persediaan bahan baku sebesar Rp 85.002.744.623 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 14.580.645 pada tanggal 31 Desember 2023 dan US\$ 13.672.474 pada tanggal 31 Desember 2022. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang dipertanggungkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul.

6. INVENTORIES

This account consists of:

	2023		2022
	233.918.534.671	Raw materials	233.918.534.671
	34.054.545.660	Work in process	34.054.545.660
	40.796.064.448	Finished goods	40.796.064.448
	1.668.584.327	Spareparts	1.668.584.327
	1.978.981.111	Goods in transit	1.978.981.111
Sub total	312.416.710.217	Sub total	312.416.710.217
Less allowance for impairment losses	(1.129.193.688)	Less allowance for impairment losses	(1.129.193.688)
Net	311.287.516.529	Net	311.287.516.529

Movements in allowance for impairment losses of inventories are as follows:

	2023		2022
Balance at beginning of year	1.063.419.459	Balance at beginning of year	1.063.419.459
Provision during the year (Note 25)	309.164.415	Provision during the year (Note 25)	309.164.415
Recovery during the year (Note 25)	(243.390.186)	Recovery during the year (Note 25)	(243.390.186)
Balance at end of year	1.129.193.688	Balance at end of year	1.129.193.688

For the years ended December 31, 2023 and 2022, total raw material inventories charged to raw material used amounted to Rp 826,403,742,877 and Rp 920,223,321,164, respectively (Note 25).

As of December 31, 2023 and 2022, raw materials inventories amounting to Rp 85,002,744,623 are pledged as collateral for bank loans (Note 13).

Inventories are insured against fire and other possible risks to a third party insurance company with a total coverage of US\$ 14,580,645 as of December 31, 2023 and US\$ 13,672,474 as of December 31, 2022, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from the insured risks.

Management believes that allowance for impairment losses of inventories is adequate to cover possible impairment losses that may arise.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

7. ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2023</u>
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya (Catatan 13)	2.610.000.000
Setoran jaminan	1.679.783.623
Uang muka kepada pemasok	1.104.257.074
Jumlah	<u>5.394.040.697</u>

Tingkat suku bunga per tahun deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya adalah sebesar 3,25% untuk tahun 2023 dan 2,10% untuk tahun 2022.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2023</u>
Pihak ketiga:	
Karyawan	937.697.023
Pihak berelasi (Catatan 33)	3.149.959.200
Jumlah	<u>4.087.656.223</u>

Piutang karyawan merupakan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan yang bukan personil manajemen kunci Grup. Pinjaman ini akan dilunasi secara periodik melalui pemotongan gaji bulanan.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain akan dapat ditagih sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian kredit ekspektasian pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

9. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP

Akun ini merupakan pembayaran uang muka kepada pihak ketiga sehubungan dengan perolehan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2023</u>
Mesin	13.967.958.709
Bangunan	4.824.688.724
Jumlah	<u>18.792.647.433</u>

7. OTHER CURRENT ASSETS

This account consists of:

	<u>2022</u>	
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya (Note 13)	1.610.000.000	Restricted time deposits (Note 13)
Setoran jaminan	2.095.821.236	Security deposits
Uang muka kepada pemasok	262.733.991	Advances to suppliers
Jumlah	<u>3.968.555.227</u>	Total

The annual interest rate of restricted time deposits is 3.25% for 2023 and 2.10% for 2022.

8. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

	<u>2022</u>	
Pihak ketiga:		Third parties:
Karyawan	861.397.285	Employees
Pihak berelasi (Note 33)	534.489.496	Related party (Note 33)
Jumlah	<u>1.395.886.781</u>	Total

Employees receivable represents non-interest bearing loans to employees who are not the Group's key management personnel. The loans will be repaid periodically through monthly salary deductions.

Management believes that all other receivables are collectible thus, no allowance for expected credit losses is provided as of December 31, 2023 and 2022.

9. ADVANCES FOR ACQUISITION OF FIXED ASSETS

This account represents advance payment to third parties in connection with the acquisition of fixed assets with details as follows:

	<u>2022</u>	
Mesin	316.180.800	Machineries
Bangunan	5.408.589.724	Buildings
Jumlah	<u>5.724.770.524</u>	Total

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

9. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP (lanjutan)

Mutasi uang muka perolehan aset tetap selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2023
Saldo awal	5.724.770.524
Penambahan	17.351.466.529
Pengembalian	-
Reklasifikasi ke aset tetap (Catatan 10)	(4.283.589.620)
Saldo akhir	18.792.647.433

Manajemen memperkirakan uang muka perolehan aset tetap akan diselesaikan pada tahun 2024.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi penyelesaian uang muka perolehan aset tetap.

9. ADVANCES FOR ACQUISITION OF FIXED ASSETS (continued)

Movements of advances for the acquisition of fixed assets during the year are as follows:

	2022	
Saldo awal	30.341.933.610	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	26.787.180.749	<i>Addition</i>
Pengembalian	(100.000.000)	<i>Refund</i>
Reklasifikasi ke aset tetap (Catatan 10)	(51.304.343.835)	<i>Reclassification to fixed assets (Note 10)</i>
Saldo akhir	5.724.770.524	<i>Ending balance</i>

Management estimates that advances for the acquisition of fixed assets will be completed in 2024.

Management believes that there are no obstacles that can affect the settlement of advances for acquisition of fixed assets.

10. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	2023				Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Nilai Tercatat						Carrying Value
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Hak atas tanah	684.117.750.000	-	-	-	684.117.750.000	<i>Landrights</i>
Bangunan	147.349.900.000	526.218.987	-	145.000.000 583.901.000 ²⁾	148.605.019.987	<i>Buildings</i>
Mesin dan peralatan	525.799.772.746	6.562.770.310	7.135.749.483	10.536.811.965 805.853.108 ²⁾	536.569.458.646	<i>Machinery and equipment</i>
Perlengkapan kantor	16.620.603.015	603.903.094	-	666.000.000 138.190.087 ²⁾	18.028.696.196	<i>Office equipment</i>
Kendaraan bermotor	16.030.556.726	361.500.000	325.000.000	-	16.067.056.726	<i>Motor vehicles</i>
Aset dalam penyelesaian	50.170.302.477	28.647.482.430 2.720.091.958 ³⁾	-	(11.347.811.965) 2.625.539.425 ²⁾	72.815.604.325	<i>Construction in progress</i>
<u>Pembiayaan konsumen</u>						<u>Consumer financing</u>
Kendaraan bermotor	1.838.565.000	753.960.000 ⁴⁾	-	130.106.000 ²⁾	2.722.631.000	<i>Motor vehicles</i>
Jumlah Nilai Tercatat	1.441.927.449.964	36.701.874.821 2.720.091.958³⁾ 753.960.000⁴⁾	7.460.749.483	4.283.589.620²⁾	1.478.926.216.880	Total Carrying Value
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	-	11.705.344.387	-	-	11.705.344.387	<i>Buildings</i>
Mesin dan peralatan	277.009.463.328	27.157.127.679	5.680.223.368	-	298.486.367.639	<i>Machinery and equipment</i>
Perlengkapan kantor	7.928.485.810	2.081.114.585	-	-	10.009.600.395	<i>Office equipment</i>
Kendaraan bermotor	11.045.674.985	1.265.891.252	280.989.583	-	12.030.576.654	<i>Motor vehicles</i>
<u>Pembiayaan konsumen</u>						<u>Consumer financing</u>
Kendaraan bermotor	211.360.677	322.898.333	-	-	534.259.010	<i>Motor vehicles</i>
Jumlah Akumulasi Penyusutan	296.194.984.800	42.532.376.236	5.961.212.951	-	332.766.148.085	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat Neto	1.145.732.465.164				1.146.160.068.795	Net Carrying Value

10. FIXED ASSETS

Details of fixed assets are as follows:

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Details of fixed assets are as follows: (continued)

	2022							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Eliminasi/ Elimination	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Tercatat								Carrying Value
Pemilikan Langsung								Direct Ownership
Hak atas tanah	625.001.350.012	-	-	(7.771.671.379) ¹⁾	-	66.888.071.367	684.117.750.000	Landrights
Bangunan	95.995.449.673	-	-	45.792.061.390	(20.914.402.956)	26.476.791.893	147.349.900.000	Buildings
Mesin dan peralatan	463.654.040.922	853.961.359	14.028.539.139	75.320.309.604	-	-	525.799.772.746	Machinery and equipment
Perengkapan kantor	10.816.763.265	1.085.310.330	279.295.129	4.997.824.549 ²⁾	-	-	16.620.603.015	Office equipment
Kendaraan bermotor	18.580.476.187	-	2.940.639.461	390.720.000 ²⁾	-	-	16.030.556.726	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	86.636.833.743	50.119.971.042	-	(121.112.370.994)	-	-	50.170.302.477	Construction in progress
		3.379.790.522 ³⁾		(14.769.721.122) ¹⁾				
				45.915.799.286 ²⁾				
Pembiayaan konsumen								Consumer financing
Kendaraan bermotor	1.677.460.000	161.105.000 ⁴⁾	-	-	-	-	1.838.565.000	Motor vehicles
Jumlah Nilai Tercatat	1.302.362.373.802	52.059.242.731	17.248.473.729	(22.541.392.501) ¹⁾	(20.914.402.956)	93.364.863.260	1.441.927.449.964	Total Carrying Value
		3.379.790.522 ³⁾		51.304.343.835 ²⁾				
		161.105.000 ⁴⁾						
Akumulasi Penyusutan								Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung								Direct Ownership
Bangunan	14.054.537.268	6.859.865.688	-	-	(20.914.402.956)	-	-	Buildings
Mesin dan peralatan	263.987.759.633	26.999.889.081	13.978.185.386	-	-	-	277.009.463.328	Machinery and equipment
Perengkapan kantor	6.659.328.142	1.548.452.797	279.295.129	-	-	-	7.328.485.810	Office equipment
Kendaraan bermotor	10.729.748.818	1.582.398.960	1.266.472.793	-	-	-	11.045.674.985	Motor vehicles
Pembiayaan konsumen								Consumer financing
Kendaraan bermotor	-	211.360.677	-	-	-	-	211.360.677	Motor vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	295.431.373.861	37.201.967.203	15.523.953.308	-	(20.914.402.956)	-	296.194.984.800	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat Neto	1.006.930.999.941						1.145.732.465.164	Net Carrying Value

Catatan/Notes:

¹⁾ Reklasifikasi ke properti investasi (Catatan 11)/Reclassification to investment properties (Note 11).

²⁾ Reklasifikasi dari uang muka perolehan aset tetap (Catatan 9)/Reclassification from advances for acquisition of fixed assets (Note 9).

³⁾ Penambahan aset tetap melalui kapitalisasi biaya pinjaman/Additional of fixed assets through capitalization of borrowing costs.

⁴⁾ Perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen/Acquisition of fixed assets through consumer financing payables.

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	2023	2022	
Harga jual aset tetap	1.886.636.938	5.704.257.836	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai tercatat neto aset tetap	1.499.536.532	1.724.520.421	Net carrying value of fixed assets
Laba penjualan aset tetap (Catatan 28)	387.100.406	3.979.737.415	Gain on sale of fixed assets (Note 28)

Penyusutan aset tetap dibebankan sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets is charged as follows:

	2023	2022	
Beban pokok penjualan (Catatan 25)	37.743.289.393	34.654.527.460	Cost of goods sold (Note 25)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	4.789.086.843	2.547.439.743	General and administrative expenses (Note 27)
Jumlah	42.532.376.236	37.201.967.203	Total

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023, aset dalam penyelesaian terdiri dari konstruksi dan renovasi bangunan pabrik serta mesin dalam proses instalasi dengan persentase penyelesaian berkisar antara 10% sampai dengan 90% dan aset tersebut diperkirakan akan selesai pada tahun 2024.

Jumlah nilai tercatat aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing adalah sebesar Rp 104.212.249.357 dan Rp 106.818.583.551.

Grup memiliki beberapa bidang tanah di Tangerang, Serang, Jombang dan Surabaya dengan jumlah luas masing-masing sebesar 145.472 meter persegi dengan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 (dua puluh) sampai 30 (tiga puluh) tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2043 sampai 2047.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2023, tidak ada aset tetap yang tidak dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tanah pabrik, bangunan dan mesin tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset tertentu untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing adalah sebesar Rp 2.720.091.958 dan Rp 3.379.790.522.

Seluruh aset tetap dan properti investasi (Catatan 11), kecuali hak atas tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 52.787.562 dan Rp 16.414.012.400 pada tanggal 31 Desember 2023 dan US\$ 48.914.202 dan Rp 15.400.335.000 pada tanggal 31 Desember 2022.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

10. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2023, construction in progress (CIP) consists of construction and renovation of factory buildings and machineries under installation with percentage of completion ranging from 10% to 90% and those CIP are estimated to be completed in 2024.

Total carrying value of fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized as of December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp 104,212,249,357 and Rp 106,818,583,551, respectively.

The Group owns parcels of landrights in Tangerang, Serang, Jombang and Surabaya with a total area of 145,472 square meters with Building Use Rights (HGB) certificate for a period of 20 (twenty) to 30 (thirty) years and will expire between 2043 up to 2047.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all of the landrights were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

As of December 31, 2023, there are no fixed assets that are temporarily out of use or retired from use and not classified as held for sale.

As of December 31, 2023 and 2022, certain factory landrights, buildings and machineries are pledged as collaterals for bank loans (Note 13).

The borrowing costs capitalized to certain assets for the years ended December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp 2,720,091,958 and Rp 3,379,790,522, respectively.

All of fixed assets and investment properties (Note 11), except landrights, are insured against fire, theft and other possible risks to third party insurance companies with a total coverage of US\$ 52,787,562 and Rp 16,414,012,400 as of December 31, 2023 and US\$ 48,914,202 and Rp 15,400,335,000 as of December 31, 2022, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the insured fixed assets.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Penilaian Kembali Hak atas Tanah dan Bangunan serta Surplus Revaluasi Aset Tetap

Grup menerapkan model revaluasi untuk aset tetap berupa hak atas tanah dan bangunan, dan selanjutnya telah menugaskan perusahaan jasa penilai aset terdaftar untuk melakukan penilaian kembali atas aset tetap tersebut pada tahun 2016 dan 2019.

Sebagai pemenuhan ketentuan, pada tanggal 31 Desember 2022, Grup melakukan penilaian kembali hak atas tanah dan bangunan berdasarkan laporan penilai independen yang terdaftar di OJK yaitu KJPP Felix Suntandar dan Rekan tanggal 13 Maret 2023 untuk seluruh aset tetap tertentu milik Grup dengan Laporan Penilai sebagai berikut:

- 00380/2.0072-00/PI/04/0434/1/III/2023
- 00381/2.0072-00/PI/04/0434/1/III/2023
- 00382/2.0072-00/PI/04/0434/1/III/2023
- 00384/2.0072-00/PI/04/0434/1/III/2023
- 00386/2.0072-00/PI/04/0434/1/III/2023
- 00387/2.0072-00/PI/04/0434/1/III/2023

Penilaian dilakukan dengan menggunakan pendekatan harga pasar dan biaya dan penilaian kembali aset tetap tersebut tidak ditujukan untuk keperluan perpajakan, sehingga tidak ada pajak yang terutang atas revaluasi aset tetap tersebut.

Untuk tahun 2022, kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" yang merupakan bagian dari komponen ekuitas, dengan rincian sebagai berikut:

Aset tetap/ Fixed assets	Nilai tercatat neto sebelum revaluasi/ Net carrying value before revaluation	Nilai wajar/ Fair value	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus
Hak atas tanah/Landrights	617.229.678.633	684.117.750.000	66.888.071.367
Bangunan/Buildings	120.873.108.107	147.349.900.000	26.476.791.893
Jumlah/Total	738.102.786.740	831.467.650.000	93.364.863.260

Mutasi surplus revaluasi aset tetap selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Saldo awal	654.299.798.697	566.067.695.236	Beginning balance
Penambahan surplus revaluasi tahun 2022	-	93.364.863.260	Additional of revaluation surplus 2022
Bagian kepentingan nonpengendali	-	(5.132.759.799)	Portion of non-controlling interests
Saldo akhir	654.299.798.697	654.299.798.697	Ending balance

10. FIXED ASSETS (continued)

Revaluation of Landrights and Buildings and Revaluation Surplus of Fixed Assets

The Group applies revaluation model for its landrights and buildings and furthermore has assigned registered independent assets appraiser to revalue its certain fixed assets in 2016 and 2019.

In compliance to the regulation, as of December 31, 2022, the Group revalued its landrights and buildings based on independent assets valuer report which is registered in OJK, KJPP Felix Suntandar dan Rekan dated March 13, 2023 covering for all certain fixed assets of the Group as follows:

- 00380/2.0072-00/PI/04/0434/1/III/2023
- 00381/2.0072-00/PI/04/0434/1/III/2023
- 00382/2.0072-00/PI/04/0434/1/III/2023
- 00384/2.0072-00/PI/04/0434/1/III/2023
- 00386/2.0072-00/PI/04/0434/1/III/2023
- 00387/2.0072-00/PI/04/0434/1/III/2023

The revaluation was performed by using the market value and cost approach and these revaluation of fixed assets not made for taxation purposes, and accordingly there is no tax payable on this revaluation of fixed assets.

For 2022, the increase in carrying amount from the revaluation is recorded under "Revaluation Surplus of Fixed Assets" as part of equity component, with details as follows:

Movements of revaluation surplus of fixed assets during the year are as follows:

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Jika hak atas tanah dan bangunan yang dilakukan penilaian kembali dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatat neto hak atas tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>
Hak atas tanah	156.494.579.955
Bangunan	18.125.065.620
Jumlah	<u>174.619.645.575</u>

Pada tanggal 31 Desember 2023, Grup melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

11. PROPERTI INVESTASI

Rincian properti investasi adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>				
	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Cost</u>
Tanah	7.771.671.379	-	-	7.771.671.379	Landrights
Bangunan	19.513.661.329	-	-	19.513.661.329	Buildings
Jumlah Biaya Perolehan	27.285.332.708	-	-	27.285.332.708	Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	4.928.561.721	738.486.056	-	5.667.047.777	Buildings
Nilai Buku Neto	<u>22.356.770.987</u>			<u>21.618.284.931</u>	Net Book Value

10. FIXED ASSETS (continued)

If the revalued landrights and buildings are recorded at cost, the net carrying value of landrights and buildings as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	<u>2023</u>	
156.494.579.955	156.494.579.955	Landrights
19.220.451.855	19.220.451.855	Buildings
175.715.031.810	<u>175.715.031.810</u>	Total

As of December 31, 2023, the Group performed a review on useful life, depreciation method, and residual value of fixed assets and concluded that there are no changes in those methodologies and assumptions.

Based on the assessment of management, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of fixed assets as of December 31, 2023 and 2022.

11. INVESTMENT PROPERTIES

Details of investment properties are as follows:

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

11. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

Rincian properti investasi adalah sebagai berikut:
 (lanjutan)

Details of investment properties are as follows:
 (continued)

	2022				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Cost</u>
Tanah	-	7.771.671.379 *	-	7.771.671.379	Landrights
Bangunan	4.743.940.207	14.769.721.122 *	-	19.513.661.329	Buildings
Jumlah Biaya Perolehan	4.743.940.207	22.541.392.501	-	27.285.332.708	Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	4.599.733.845	328.827.876	-	4.928.561.721	Buildings
Nilai Buku Neto	144.206.362			22.356.770.987	Net Book Value

Catatan/Notes:

¹⁾ Reklasifikasi dari aset tetap (Catatan 10)/Reclassification from fixed assets (Note 10).

Grup menggunakan model biaya untuk mencatat properti investasinya.

The Group uses the cost model to measure its investment properties.

Properti investasi merupakan hak atas tanah dan bangunan yang terletak di Jakarta dan Serang. Hak atas tanah merupakan HGB yang akan berakhir pada tahun 2028. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB karena hak atas tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Investment properties represent landrights and buildings located in Jakarta and Serang. The titles of ownership of landrights are in the form of HGB which will expire in 2028. Management believes that there will be no difficulty in the extension of HGB since landrights was acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Penghasilan sewa dari properti investasi yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing adalah sebesar Rp 3.015.552.354 dan Rp 1.391.093.563 (Catatan 28).

Rental income from investment properties recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp 3,015,552,354 and Rp 1,391,093,563, respectively (Note 28).

Penyusutan properti investasi dibebankan pada beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing adalah sebesar Rp 738.486.056 dan Rp 328.827.876 (Catatan 27).

Depreciation of investment properties charged to general and administrative expenses for the years ended December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp 738,486,056 and Rp 328,827,876, respectively (Note 27).

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, properti investasi digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

As of December 31, 2023 and 2022, investment properties is pledged as collateral for bank loans (Note 13).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Based on assessment of the management, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of investment properties as of December 31, 2023 and 2022.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2023 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
 kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2023 and
 For The Year Then Ended
 (Expressed in Indonesian Rupiah,
 unless otherwise stated)

12. ASET TAKBERWUJUD

Akun ini terdiri dari:

2023					
<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>		
<u>Biaya perolehan</u> Biaya perpanjangan hak atas tanah	672.565.920	142.825.000	-	815.390.920	<u>Cost</u> Renewal cost of landrights
<u>Akumulasi amortisasi</u> Biaya perpanjangan hak atas tanah	212.610.284	34.891.353	-	247.501.637	<u>Accumulated amortization</u> Renewal cost of landrights
Nilai Buku Neto	<u>459.955.636</u>			<u>567.889.283</u>	Net Book Value
2022					
<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>		
<u>Biaya perolehan</u> Biaya perpanjangan hak atas tanah	672.565.920	-	-	672.565.920	<u>Cost</u> Renewal cost of landrights
<u>Akumulasi amortisasi</u> Biaya perpanjangan hak atas tanah	180.745.157	31.865.127	-	212.610.284	<u>Accumulated amortization</u> Renewal cost of landrights
Nilai Buku Neto	<u>491.820.763</u>			<u>459.955.636</u>	Net Book Value

Amortisasi aset takberwujud yang dibebankan sebagai beban pabrikasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing adalah sebesar Rp 34.891.353 dan Rp 31.865.127.

Pada tanggal 31 Desember 2023, tidak ada aset takberwujud Grup yang kepemilikannya dibatasi atau digunakan sebagai jaminan. Pada tanggal yang sama, Grup tidak mempunyai komitmen kontraktual untuk pembelian aset takberwujud yang belum diselesaikan.

Amortization of intangible asset charged to manufacturing overhead for the years ended December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp 34,891,353 and Rp 31,865,127, respectively.

As of December 31, 2023, there is no restriction of the Group's intangible asset or being used as collateral. At the same date, the Group does not have any outstanding contractual commitment for the acquisition of intangible asset.

13. UTANG BANK

Rincian utang bank adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Utang bank jangka pendek			Short-term bank loans
Perusahaan			The Company
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13.043.002.284	13.157.340.435	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	10.100.000.000	31.100.000.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT BPR Intidana Sukses Makmur	5.000.000.000	37.000.000.000	PT BPR Intidana Sukses Makmur
Entitas Anak			Subsidiary
PT Bank Pan Indonesia Tbk	25.752.236.958	43.576.983.600	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Jumlah	<u>53.895.239.242</u>	<u>124.834.324.035</u>	Total

Detail of bank loans are as follows:

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

13. UTANG BANK (lanjutan)

Rincian utang bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2023
Utang bank jangka panjang	
Perusahaan	
PT Bank Central Asia Tbk	129.452.608.228
Entitas Anak	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	11.666.666.667
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.886.813.946
Jumlah	143.006.088.841
Dikurangi biaya transaksi tangguhan	(663.293.006)
Neto	142.342.795.835
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(30.554.319.374)
Bagian jangka panjang	111.788.476.461

Perusahaan

PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 828/PKEBB/JKT/2022 tanggal 28 Oktober 2022, CIMB menyetujui pemberian fasilitas Pinjaman Rekening Koran ("PRK") sebesar Rp 13.500.000.000 untuk modal kerja Perusahaan yang dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 7%.

Fasilitas PRK tersebut berlaku sampai dengan tanggal 31 Oktober 2023 dan dijamin dengan hak atas tanah dan bangunan Perusahaan (Catatan 10).

Selanjutnya, berdasarkan Surat Persetujuan Pemberian Fasilitas Kredit No. 565/EBB-JKTB2/SBR/X/2023 tanggal 27 Oktober 2023, CIMB menyetujui perpanjangan fasilitas kredit PRK sampai dengan tanggal 28 Oktober 2024 dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 6,5%.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo fasilitas PRK yang digunakan Perusahaan adalah sebesar Rp 13.043.002.284 dan Rp 13.157.340.435.

13. BANK LOANS (continued)

Detail of bank loans are as follows: (continued)

	2022	
		Long-term bank loans
		The Company
		PT Bank Central Asia Tbk
		Subsidiary
		PT Bank Pan Indonesia Tbk
		PT Bank OCBC NISP Tbk
		Total
		Less deferred transaction cost
		Net
		Less current maturities
		Non-current portion

The Company

PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")

Based on Credit Agreement No. 828/PKEBB/JKT/2022 dated October 28, 2022, CIMB agreed to provide Overdraft facility ("PRK") of Rp 13,500,000,000 for the Company's working capital and bears an annual interest rate of 7%.

The PRK facility is valid until October 31, 2023 and secured by the Company's landrights and buildings (Note 10).

Furthermore, based on the Letter of Approval for Credit Facility, No. 565/EBB-JKTB2/SBR/X/2023 dated October 27, 2023, CIMB agreed to extend PRK facility until October 28, 2024 with an annual interest rate of 6.5%.

As of December 31, 2023 and 2022, PRK facility used by the Company amounted to Rp 13,043,002,284 and Rp 13,157,340,435.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

13. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 37 tanggal 27 Juli 2021 yang dibuat di hadapan Karin Christiana Basoeki, S.H., Notaris di Jakarta dan selanjutnya telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Kredit No. 33 tanggal 31 Juli 2023 yang dibuat di hadapan notaris yang sama, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari BCA dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek:
- Fasilitas Kredit Lokal sebesar Rp 20.000.000.000 untuk modal kerja Perusahaan.
 - Fasilitas Multi 1 yang terdiri dari *Trust Receipt* dan *Time Loan Revolving* sebesar Rp 90.000.000.000 untuk modal kerja Perusahaan.
 - Fasilitas Multi 2 yang terdiri dari *Letter of Credit (L/C) 1* dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) 1 (*Sight/Usance/UPAS*), L/C 2 dan SKBDN 2 (*Sight/Usance/Red Clause*) dan *Forward Line (FL)* sebesar Rp 60.000.000.000, *sub limit FL* dan *Red Clause* masing-masing sebesar US\$ 500.000 dan Rp 10.000.000.000 untuk pembelian bahan baku.

Fasilitas pinjaman jangka pendek tersebut di atas berlaku sampai dengan tanggal 27 November 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah fasilitas pinjaman jangka pendek yang digunakan Perusahaan terdiri dari Fasilitas *Time Loan Revolving* masing-masing sebesar Rp 10.100.000.000 dan Rp 31.100.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, fasilitas *L/C Sight* tidak digunakan oleh Perusahaan.

13. BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Based on Deed of Credit Agreement No. 37 dated July 27, 2021 as covered by Karin Christiana Basoeki, S.H., Notary in Jakarta and subsequently has been amended several times, the latest of which based on Deed of Amendment Credit Agreement No. 33 dated July 31, 2023 as covered by the same notary, the Company obtained credit facilities from BCA with details as follows:

- a. Short-Term Loan Facilities:
- Local Credit Facility of Rp 20,000,000,000 for the Company's working capital.
 - Multi 1 Facility consisting of *Trust Receipt* and *Time Loan Revolving* of Rp 90,000,000,000 for the Company's working capital.
 - Multi 2 Facility consisting of *Letter of Credit (L/C) 1* and Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) 1 (*Sight/Usance/UPAS*), L/C 2 and SKBDN 2 (*Sight/Usance/Red Clause*) and *Forward Line (FL)* of Rp 60,000,000,000, *sub-limits for FL and Red Clause* of US\$ 500,000 and Rp 10,000,000,000, respectively, for the purchase of raw materials.

Short-term loan facilities above are valid until November 27, 2024.

As of December 31, 2023 and 2022, total short-term loan facilities used by the Company is consist of *Time Loan Revolving Facility* amounting to Rp 10,100,000,000 and Rp 31,100,000,000.

As of December 31, 2023 and 2022, *L/C Sight* facility has not used by the Company.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

13. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (lanjutan)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 37 tanggal 27 Juli 2021 yang dibuat di hadapan Karin Christiana Basoeki, S.H., Notaris di Jakarta dan selanjutnya telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Kredit No. 33 tanggal 31 Juli 2023 yang dibuat di hadapan notaris yang sama, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari BCA dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

b. Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang:

Jenis Fasilitas/ Type of Facilities	Tujuan Penggunaan/ Purpose of Use	Jumlah Fasilitas/ Facility Amount	Periode Penarikan/ Drawdown Period	Jangka Waktu Pinjaman/ Loan Period	Saldo Pinjaman/Loan Balance	
					2023	2022
Kredit Investasi ("KI")/ Investment Credit ("KI") 1	Pembelian tanah/ Purchase of land	41.000.000.000	Sampai dengan 27 Juli 2022/ Until July 27, 2022	10 tahun/ years	40.572.916.666	41.000.000.000
KI 2	Pembangunan pabrik/Construction of factory	109.740.000.000	Sampai dengan 27 Juli 2023/ Until July 27, 2023	10 tahun/ years	53.137.656.250	24.516.000.000
KI 3	Pembiayaan kembali atas pembelian tanah dan bangunan pabrik/Refinancing of the purchase of factory's land and building	13.000.000.000	Sampai dengan 27 Juli 2022/ Until July 27, 2022	8 tahun/ years	10.523.809.520	12.380.952.380
KI 4	Renovasi bangunan pabrik/Renovation of building factory	8.000.000.000	Sampai dengan 25 Mei 2023/ Until May 25, 2023	8 tahun/ years	6.849.559.136	5.138.095.214
KI 5	Pembelian mesin/Purchase of machinery	27.000.000.000	Sampai dengan 25 Mei 2023/ Until May 25, 2023	6 tahun/ years	16.206.666.656	20.626.666.664
KI 6 A	Pembelian mesin/Purchase of machinery	2.760.000.000	Sampai dengan 25 Mei 2023/ Until May 25, 2023	5 tahun/ Years	2.162.000.000	2.714.000.000
					129.452.608.228	106.375.714.258

Fasilitas kredit tersebut di atas dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 7% dan dijamin dengan piutang usaha (Catatan 5), persediaan bahan baku (Catatan 6), deposito berjangka (Catatan 7), hak atas tanah dan bangunan serta mesin pabrik tertentu (Catatan 10) seluruhnya milik Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan wajib memenuhi rasio keuangan yaitu current ratio lebih dari 1 kali, debt service coverage ratio lebih dari 1 kali dan debt to equity ratio maksimal 1 kali serta wajib memenuhi syarat-syarat keuangan dan non-keuangan tertentu. Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan BCA, antara lain:

- Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran atau likuidasi; dan
- Merubah susunan pemegang saham dan pengurus yang menyebabkan kepemilikan entitas induk akhir menjadi minoritas.

13. BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (continued)

Based on Deed of Credit Agreement No. 37 dated July 27, 2021 as covered by Karin Christiana Basoeki, S.H., Notary in Jakarta and subsequently has been amended several times, the latest of which based on Deed of Amendment Credit Agreement No. 33 dated July 31, 2023 as covered by the same notary, the Company obtained credit facilities from BCA with details as follows: (continued)

b. Long-Term Loan Facilities:

The above credit facilities bear an annual interest rate of 7% and are secured by the Company's trade receivables (Note 5), raw material inventories (Note 6), time deposits (Note 7), landrights and buildings and certain factory machinery (Note 10).

Based on loan agreements, the Company has to comply with financial ratios such as current ratio should more than 1 time, debt service coverage ratio more than 1 time and debt to equity ratio maximal of 1 time and has to meet certain financial and non-financial requirements. Loan agreements also includes certain restrictions with prior written approval from BCA, among others:

- Conducting consolidation, merger, acquisition, dissolution or liquidation; and
- Change the composition of shareholders and management which causes the ownership of ultimate parent entity become to a minority.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

13. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan BCA.

PT BPR Intidana Sukses Makmur ("BPR")

Berdasarkan Addendum Perjanjian Kredit No. 60064/ISM/PK-KMKDL/042022 tanggal 19 April 2022, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Modal Kerja Demand Loan ("Fasilitas DL") dari BPR sebesar Rp 37.000.000.000 yang berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 19 April 2023. Fasilitas kredit tersebut dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 8% dan dijamin dengan deposito berjangka milik pihak berelasi.

Selanjutnya, berdasarkan Addendum Perjanjian Kredit No. 60754/ISM/PK-KMKDL/0423 tanggal 17 April 2023, BPR menyetujui perpanjangan dan penurunan jumlah fasilitas DL menjadi sebesar Rp 20.000.000.000 yang berlaku sampai dengan tanggal 17 April 2024. Fasilitas kredit tersebut dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 7% dan dijamin dengan deposito berjangka milik pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah fasilitas DL yang digunakan Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 5.000.000.000 dan Rp 37.000.000.000.

Entitas Anak

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 110 tanggal 28 November 2019 yang dibuat di hadapan Agnes Ninik Mutiara Widjaja, S.H., Notaris di Surabaya, dan selanjutnya telah diubah dan diperpanjang beberapa kali, terakhir berdasarkan Persetujuan Perpanjangan Fasilitas Kredit No. 870/L/SUC/EXT/23 tanggal 16 Oktober 2023, Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit dari Panin dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek:
 - Fasilitas Pinjaman Rekening Koran ("PRK") sebesar Rp 30.000.000.000 untuk modal kerja.
 - Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp 20.000.000.000 dengan *sub limit Line Letter of Credit (L/C) at Sight and/or Usance* sebesar US\$ 625.000.
- b. Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang
 - Fasilitas Pinjaman Jangka Menengah sebesar Rp 40.000.000.000 untuk pembelian pabrik.

13. BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (continued)

As of December 31, 2023 and 2022, the Company has complied with the credit terms and conditions as required by BCA.

PT BPR Intidana Sukses Makmur ("BPR")

Based on the Addendum to the Credit Agreement No. 60064/ISM/PK-KMKDL/042022 dated April 19, 2022, the Company obtained Demand Loan Working Capital Credit Facility ("DL Facility") from BPR amounting to Rp 37,000,000,000 which valid for 1 (one) year until April 19, 2023. These credit facility bears an annual interest rate of 8% and secured by related parties time deposits.

Furthermore, based on the Addendum to the Credit Agreement No. No. 60754/ISM/PK-KMKDL/0423 dated April 17, 2023, BPR agreed to extend and reduce the DL facility amount to become Rp 20,000,000,000 which valid until April 17, 2024. These credit facility bears an annual interest rate of 7% and secured by related parties time deposits.

As of December 31, 2023 and 2022, total DL facility used by the Company amounted to Rp 5,000,000,000 and Rp 37,000,000,000, respectively.

Subsidiary

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

Based on Deed of Credit Agreement No. 110 dated November 28, 2019 as covered by Agnes Ninik Mutiara Widjaja, S.H., Notary in Surabaya, and subsequently has been amended and extended several times, the latest of which based on Approval for Credit Facility Extension No. 870/LSUC/EXT/23 dated October 16, 2023, the Subsidiary obtained credit facilities from Panin with details as follows:

- a. Short-Term Loan Facilities:
 - Overdraft facility ("PRK") of Rp 30,000,000,000 for working capital.
 - Revolving Loan facility of Rp 20,000,000,000 with *sub limit Line Letter of Credit (L/C) at Sight and/or Usance* of US\$ 625,000
- b. Long-Term Loan Facility
 - Medium-term Loan facility of Rp 40,000,000,000 for the acquisition of factory.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

13. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin") (lanjutan)

Fasilitas pinjaman jangka pendek tersebut di atas berlaku sampai dengan tanggal 28 November 2024, sedangkan fasilitas pinjaman jangka panjang berlaku selama 5 (lima) tahun termasuk masa tenggang 12 (dua belas) bulan. Fasilitas kredit tersebut dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 7,00% untuk 2023 dan 7,25% untuk 2022 serta dijamin dengan hak atas tanah dan bangunan pabrik Entitas Anak (Catatan 10).

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah fasilitas PRK yang digunakan Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 25.752.236.958 dan Rp 29.176.983.600, sedangkan fasilitas Pinjaman Berulang yang digunakan Entitas Anak masing-masing sebesar Rp Nihil dan Rp 14.400.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman jangka panjang masing-masing sebesar Rp 11.666.666.667 dan Rp 21.666.666.667.

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC")

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit No. 0007/03559/SPK3K/VI/2021 tanggal 22 Juni 2021, Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit investasi dari OCBC sebesar Rp 3.651.898.000 untuk pembelian bangunan ruko. Fasilitas kredit ini berlaku selama 5 (lima) tahun dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 8% per tahun serta dijamin dengan bangunan ruko yang dibiayai. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo fasilitas kredit investasi masing-masing sebesar Rp 1.886.813.946 dan Rp 2.617.193.538.

Berdasarkan perjanjian pinjaman jangka panjang dengan bank terkait, maka Perusahaan (atau Entitas Anak) harus membayar cicilan secara bertahap sesuai perjanjian pinjaman terkait.

14. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2023	2022
<u>Berdasarkan jenis pembelian:</u>		
Pihak ketiga		
Bahan baku	131.608.291.834	181.298.027.285
Bahan penunjang	5.877.019.434	7.670.024.672
Lain-lain	22.502.321.926	18.308.686.610
Jumlah pihak ketiga	159.987.633.194	207.276.738.567
Pihak berelasi (Catatan 33)		
Bahan baku	2.325.148.317	1.790.928.936
Jumlah	162.312.781.511	209.067.667.503

13. BANK LOANS (continued)

Subsidiary (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin") (continued)

The above short-term loan facilities are valid until November 28, 2024, while long-term loan facility is valid for 5 (five) years including a 12 (twelve) months grace period. The credit facilities bear an annual interest rate of 7.00% for 2023 and 7.25% for 2022 and secured by the Subsidiary's factory landrights and buildings (Note 10).

As of December 31, 2023 and 2022, total PRK facility used by the Subsidiary amounted to Rp 25,752,236,958 and Rp 29,176,983,600, respectively, while Revolving Loan facility used by the Subsidiary amounted to Rp Nil and Rp 14,400,000,000, respectively.

As of December 31, 2023 and 2022, balance of long-term credit amounted to Rp 11,666,666,667 and Rp 21,666,666,667, respectively.

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC")

Based on Notification Letter of Credit Approval No. 0007/03559/SPK3K/VI/2021 dated June 22, 2021, the Subsidiary obtained investment credit facility from OCBC amounting to Rp 3,651,898,000 for the purchase of shophouse building. This credit facility is valid for 5 (five) years and bears an interest rate of 8% per annum and secured by the financed shophouse building. As of December 31, 2023 and 2022, balance of investment credit facility amounted to Rp 1,886,813,946 and Rp 2,617,193,538, respectively.

Based on loan agreement on the long-term loan, the Company (or Subsidiary) must install periodically the principal in accordance with those loan agreements.

14. TRADE PAYABLES

This account consists of:

	2023	2022	
<u>By nature of purchase:</u>			
			<i>Third parties</i>
			<i>Raw materials</i>
			<i>Supplementary materials</i>
			<i>Others</i>
			<i>Total third parties</i>
			<i>Related party (Note 33)</i>
			<i>Raw materials</i>
Total	162.312.781.511	209.067.667.503	Total

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

14. UTANG USAHA (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	2023	2022
<u>Berdasarkan tanggal faktur:</u>		
Pihak ketiga		
1 - 30 hari	155.329.409.375	187.383.627.110
31 - 60 hari	1.717.184.826	11.463.989.129
61 - 90 hari	818.577.884	4.054.267.513
Lebih dari 90 hari	2.122.461.109	4.374.854.815
Jumlah pihak ketiga	<u>159.987.633.194</u>	<u>207.276.738.567</u>
Pihak berelasi (Catatan 33)		
1 - 30 hari	2.325.148.317	1.790.928.936
Jumlah	<u>162.312.781.511</u>	<u>209.067.667.503</u>
<u>Berdasarkan mata uang:</u>		
Pihak ketiga		
Rupiah Indonesia	151.817.666.393	190.814.638.639
Dolar Amerika Serikat	8.169.966.801	15.881.976.227
Franc Swiss	-	580.123.701
Jumlah pihak ketiga	<u>159.987.633.194</u>	<u>207.276.738.567</u>
Pihak berelasi (Catatan 33)		
Rupiah Indonesia	2.325.148.317	1.790.928.936
Jumlah	<u>162.312.781.511</u>	<u>209.067.667.503</u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku, bahan penunjang dan lain-lain dari pihak ketiga berkisar antara 30 (tiga puluh) sampai dengan 60 (enam puluh) hari.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat jaminan yang diberikan oleh Grup sehubungan dengan pembelian bahan baku, bahan penunjang dan lain-lain kepada pihak ketiga.

15. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2023	2022
Pihak ketiga		
Uang muka dari pelanggan	400.372.884	400.679.018
Setoran jaminan	180.906.760	184.603.285
Lain-lain	1.055.984.789	428.848.280
Jumlah pihak ketiga	<u>1.637.264.433</u>	<u>1.014.130.583</u>
Pihak berelasi (Catatan 33)		
Sewa diterima di muka	1.440.000.000	1.440.000.000
Jumlah	<u>3.077.264.433</u>	<u>2.454.130.583</u>

14. TRADE PAYABLES (continued)

This account consists of: (continued)

	2023	2022
<u>By invoice date:</u>		
Third parties		
1 - 30 days	187.383.627.110	11.463.989.129
31 - 60 days	1.717.184.826	4.054.267.513
61 - 90 days	818.577.884	4.374.854.815
More than 90 days	2.122.461.109	-
Total third parties	<u>207.276.738.567</u>	<u>207.276.738.567</u>
Related party (Note 33)		
1 - 30 days	2.325.148.317	1.790.928.936
Total	<u>162.312.781.511</u>	<u>209.067.667.503</u>
<u>By currency:</u>		
Third parties		
Indonesian Rupiah	151.817.666.393	190.814.638.639
United States Dollar	8.169.966.801	15.881.976.227
Swiss Franc	-	580.123.701
Total third parties	<u>159.987.633.194</u>	<u>207.276.738.567</u>
Related party (Note 33)		
Indonesian Rupiah	2.325.148.317	1.790.928.936
Total	<u>162.312.781.511</u>	<u>209.067.667.503</u>

The credit terms of purchases of raw materials, supplementary materials and others from third parties ranging from 30 (thirty) to 60 (sixty) days.

As of December 31, 2023 and 2022, there are no guarantees provided by the Group in connection with the purchase of raw materials, supplementary materials and others from third parties.

15. OTHER PAYABLES

This account consists of:

	2023	2022
Third parties		
Customer deposits	400.372.884	400.679.018
Security deposits	180.906.760	184.603.285
Others	1.055.984.789	428.848.280
Total third parties	<u>1.637.264.433</u>	<u>1.014.130.583</u>
Related party (Note 33)		
Unearned rental	1.440.000.000	1.440.000.000
Total	<u>3.077.264.433</u>	<u>2.454.130.583</u>

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

16. BEBAN AKRUAL

Akun ini merupakan akrual untuk:

	<u>2023</u>
Listrik, air dan gas	2.002.481.090
Imbalan kerja jangka pendek	1.577.715.831
Bunga	501.075.230
Lain-lain	1.787.492.010
Jumlah	<u>5.868.764.161</u>

17. PERPAJAKAN

a. Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan

Akun ini merupakan tagihan restitusi pajak penghasilan atas kelebihan pembayaran pajak tahun 2023 (Catatan 17c).

b. Utang Pajak

Akun ini merupakan utang pajak sebagai berikut:

	<u>2023</u>
Perusahaan:	
Pajak penghasilan badan	2.614.772.867
Pajak penghasilan lainnya:	
Pasal 21	1.653.745.901
Pasal 23	210.366.570
Pasal 25	531.580.649
Pajak pertambahan nilai	1.431.623.625
Sub jumlah	<u>6.442.089.612</u>
Entitas Anak:	
Pajak penghasilan badan	-
Pajak penghasilan lainnya:	
Pasal 4 (2)	-
Pasal 21	100.996.145
Pasal 23	13.865.540
Pasal 25	276.490.455
Pajak pertambahan nilai	517.650.110
Sub jumlah	<u>909.002.250</u>
Jumlah	<u>7.351.091.862</u>

16. ACCRUED EXPENSES

This account represents accruals for:

	<u>2022</u>
	2.111.117.452
	1.143.249.973
	561.612.361
	1.790.581.468
Jumlah	<u>5.606.561.254</u>

Electricity, water and gas
Short-term employee benefits
Interests
Others

Total

17. TAXATION

a. Estimated claim for income tax refund

This account represents claim for income tax refund from overpayment of income tax for 2023 (Note 17c).

b. Taxes Payable

This account represent taxes payable as follows:

	<u>2022</u>
	75.706.461
	1.218.376.393
	248.262.651
	-
	719.738.103
Sub jumlah	<u>2.262.083.608</u>
	182.795.974
	1.620.000
	224.734.773
	6.653.292
	341.487.346
	510.847.216
Sub jumlah	<u>1.268.138.601</u>
Jumlah	<u>3.530.222.209</u>

The Company:
Corporate income tax
Other income tax:
Article 21
Article 23
Article 25
Value added tax

Sub total

Subsidiary:
Corporate income tax
Other income tax:
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 25
Value added tax

Sub total

Total

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan

c. *Income Tax*

Beban pajak penghasilan terdiri dari:

Income tax expense consists of:

	2023	2022	
Pajak kini:			<i>Current tax:</i>
Perusahaan			<i>The Company</i>
Tahun berjalan	9.808.355.260	6.901.340.600	<i>Current year</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiary</i>
Tahun berjalan	2.053.659.300	5.031.808.760	<i>Current year</i>
Tahun sebelumnya	-	573.597.141	<i>Prior years</i>
(Catatan 17d)			<i>(Note 17d)</i>
Jumlah pajak kini	11.862.014.560	12.506.746.501	<i>Total current tax</i>
Pajak tangguhan:			<i>Deferred tax:</i>
Perusahaan			<i>The Company</i>
Tahun berjalan	(1.359.670.569)	897.568.847	<i>Current year</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiary</i>
Tahun berjalan	(270.249.715)	1.790.780.223	<i>Current year</i>
Jumlah pajak tangguhan	(1.629.920.284)	2.688.349.070	<i>Total deferred tax</i>
Beban pajak penghasilan - neto	10.232.094.276	15.195.095.571	<i>Income tax expense - net</i>

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before income tax, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income for the years ended December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	2023	2022	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	48.683.302.778	59.508.181.386	<i>Income before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Dikurangi: laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	(5.482.495.727)	(28.870.132.131)	<i>Less: income before income tax of Subsidiary</i>
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	43.200.807.051	30.638.049.255	<i>Income before income tax - Company</i>
Beda waktu			<i>Temporary differences:</i>
Imbalan pasca kerja	4.550.191.609	(4.283.022.175)	<i>Post-employment benefits</i>
Penyusutan	1.630.129.163	203.163.777	<i>Depreciation</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	848.075.797	9.182.852.802	<i>Non-deductible expenses</i>
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	(3.838.556.522)	(2.462.284.127)	<i>Income subject to final tax</i>
Penyusutan	(1.807.213.453)	(1.909.028.934)	<i>Depreciation</i>
Taksiran laba kena pajak tahun berjalan - Perusahaan	44.583.433.645	31.369.730.598	<i>Estimated taxable income for current year - Company</i>

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2023	2022
Taksiran laba kena pajak tahun berjalan (dibulatkan) - Perusahaan	44.583.433.000	31.369.730.000
Taksiran laba kena pajak tahun berjalan - Entitas Anak	9.334.815.000	22.871.858.000
Beban pajak penghasilan kini		
Perusahaan	9.808.355.260	6.901.340.600
Entitas Anak	2.053.659.300	5.031.808.760
Jumlah beban pajak penghasilan kini	11.862.014.560	11.933.149.360
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Perusahaan	7.193.582.393	6.825.634.139
Entitas Anak	3.705.416.800	4.849.012.786
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	10.898.999.193	11.674.646.925
Utang pajak penghasilan badan:		
Perusahaan	2.614.772.867	75.706.461
Entitas Anak	-	182.795.974
Jumlah utang pajak penghasilan badan	2.614.772.867	258.502.435
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan		
Entitas Anak	(1.651.757.500)	-

Perhitungan taksiran laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan ("SPT") Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

Taksiran laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun 2022 menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan yang telah dilaporkan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

17. TAXATION (continued)

c. *Income Tax (continued)*

Current tax (continued)

The reconciliation between income before income tax, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income for the years ended December 31, 2023 and 2022 are as follows: (continued)

	2023	2022
Taksiran laba kena pajak tahun berjalan (dibulatkan) - Perusahaan	44.583.433.000	31.369.730.000
Taksiran laba kena pajak tahun berjalan - Entitas Anak	9.334.815.000	22.871.858.000
Beban pajak penghasilan kini		
Perusahaan	9.808.355.260	6.901.340.600
Entitas Anak	2.053.659.300	5.031.808.760
Jumlah beban pajak penghasilan kini	11.862.014.560	11.933.149.360
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Perusahaan	7.193.582.393	6.825.634.139
Entitas Anak	3.705.416.800	4.849.012.786
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	10.898.999.193	11.674.646.925
Utang pajak penghasilan badan:		
Perusahaan	2.614.772.867	75.706.461
Entitas Anak	-	182.795.974
Jumlah utang pajak penghasilan badan	2.614.772.867	258.502.435
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan		
Entitas Anak	(1.651.757.500)	-

The calculation of estimated taxable income resulting from the reconciliation for the year ended December 31, 2023 will be used as tax reporting basis in the preparation of the Company's Annual Corporate Income Tax Return ("CITR").

The estimated taxable income resulting from the reconciliation for 2022 becomes a tax reporting basis in the preparation of the Company's Annual CITR which has been reported to the Tax Office.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	48.683.302.778	59.508.181.386	<i>Income before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Dikurangi: laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	<u>(5.482.495.727)</u>	<u>(28.870.132.131)</u>	<i>Less: income before income tax of Subsidiary</i>
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>43.200.807.051</u>	<u>30.638.049.255</u>	<i>Income before income tax - Company</i>
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	9.504.177.551	6.740.370.836	<i>Income tax expense with applicable tax rate</i>
Pengaruh pajak penghasilan dari beda tetap	<u>(1.055.492.860)</u>	<u>1.058.538.611</u>	<i>Effect of income tax from permanent differences</i>
Beban pajak penghasilan: Perusahaan	8.448.684.691	7.798.909.447	<i>Income tax expense: The Company</i>
Entitas Anak	<u>1.783.409.585</u>	<u>7.396.186.124</u>	<i>Subsidiary</i>
Jumlah	<u>10.232.094.276</u>	<u>15.195.095.571</u>	<i>Total</i>

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2023	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2023	
Perusahaan:					<i>The Company:</i>
Imbalan pasca kerja	5.696.474.154	1.001.042.154	149.194.708	6.846.711.016	<i>Post-employment benefits</i>
Penyusutan aset tetap	<u>(1.581.812.810)</u>	358.628.416	-	<u>(1.223.184.394)</u>	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Entitas Anak:					<i>Subsidiary:</i>
Imbalan pasca kerja	2.049.857.625	200.444.908	59.300.743	2.309.603.276	<i>Post-employment benefits</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	248.422.611	11.817.171	-	260.239.782	<i>Allowance for impairment losses of inventories</i>
Penyusutan aset tetap	<u>(81.825.500)</u>	57.987.635	-	<u>(23.837.865)</u>	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Jumlah aset pajak tangguhan - neto	<u>6.331.116.080</u>	<u>1.629.920.284</u>	<u>208.495.451</u>	<u>8.169.531.815</u>	<i>Total deferred tax assets - net</i>

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	1 Januari/ January 1, 2022	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2022
Perusahaan:				
Imbalan pasca kerja	7.108.278.374	(942.264.879)	(469.539.341)	5.696.474.154
Penyusutan aset tetap	(1.626.508.841)	44.696.031	-	(1.581.812.810)
Entitas Anak:				
Imbalan pasca kerja	3.773.170.054	(1.898.448.365)	175.135.936	2.049.857.625
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	233.952.281	14.470.330	-	248.422.611
Penyusutan aset tetap	(175.023.313)	93.197.813	-	(81.825.500)
Jumlah aset pajak tangguhan - neto	9.313.868.555	(2.688.349.070)	(294.403.405)	6.331.116.080

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Grup menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

d. Surat Ketetapan Pajak

Entitas Anak

- Tahun 2019

Pada tanggal 20 Juli 2022, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas pajak penghasilan badan tahun 2019 sebesar Rp 573.597.141. SKPKB tersebut telah dibayar seluruhnya oleh Entitas Anak pada tanggal 18 Agustus 2022 dan dibebankan sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 (Catatan 17c).

17. TAXATION (continued)

c. *Income Tax (continued)*

Deferred tax (continued)

Details of deferred tax assets (liability) of the Group as of December 31, 2023 and 2022 are as follows: (continued)

The Company:
Post-employment benefits
Depreciation of fixed assets
Subsidiary:
Post-employment benefits
Allowance for impairment losses of inventories
Depreciation of fixed assets
Total deferred tax assets - net

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. Management believes that the deferred tax assets can be utilized in the future.

Administrative

Based on prevailing Taxation Laws in Indonesia, the Group submits its tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax may assess or amend the tax liabilities within 5 (five) years since the tax becomes due.

d. *Tax Assessment Letter*

Subsidiary

- Year 2019

On July 20, 2022, Directorate General of Taxes ("DGT") issued Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") on 2019 corporate income tax amounting to Rp 573,597,141. Those SKPKB has been fully paid by the Subsidiary on August 18, 2022 and was charged as part of "Income Tax Expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2022 (Note 17c).

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

- Tahun 2019 (lanjutan)

Pada tanggal 20 Juli 2022, DJP juga menerbitkan SKPKB atas pajak penghasilan pasal 21 dan 23 serta PPN tahun 2019 dengan total jumlah kurang bayar sebesar Rp 372.092.914. SKPKB tersebut telah dibayar seluruhnya pada tanggal 18 Agustus 2022 dan dibebankan sebagai bagian dari "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 (Catatan 29).

- Tahun 2017

Pada tanggal 14 September 2020, DJP menerbitkan SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2017 sebesar Rp 2.843.389.641 (termasuk denda bunga sebesar Rp 922.180.424).

Entitas Anak menerima dan menyetujui sebagian jumlah SKPKB sebesar Rp 203.355.280 yang telah dibayar pada tanggal 13 Oktober 2020 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Selanjutnya, pada tanggal 7 Desember 2020, Entitas Anak telah mengajukan keberatan kepada DJP atas sisa SKPKB sebesar Rp 2.640.034.361.

Pada tanggal 18 September 2021, Entitas Anak menerima surat dari DJP yang menerima sebagian keberatan dan menyesuaikan jumlah SKPKB menjadi sebesar Rp 1.258.211.961. Entitas Anak menerima dan menyetujui sebagian hasil keberatan sebesar Rp 477.252.663 yang telah dibayar pada tanggal 15 Oktober 2021 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 (Catatan 17c). Atas keputusan keberatan tersebut di atas, Entitas Anak telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 24 Desember 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan banding belum diterima.

Selanjutnya, pada tanggal 29 Februari 2024, Pengadilan Pajak mengabulkan sebagian permohonan banding Entitas Anak yang menyesuaikan jumlah SKPKB dari Rp 1.258.211.961 menjadi Rp 790.889.711 (Catatan 39).

17. TAXATION (continued)

d. Tax Assessment Letter (continued)

Subsidiary (continued)

- Year 2019 (continued)

On July 20, 2022, DGT also issued SKPKB on income tax article 21 and 23 and VAT for 2019 with total tax underpayment of Rp 372,092,914. Those SKPKB has been fully paid by the Subsidiary on August 18, 2022 and was charged as part of "Other Operating Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2022 (Note 29).

- Year 2017

On September 14, 2020, DGT issued SKPKB on 2017 corporate income tax amounting to Rp 2,843,389,641 (including interest penalty of Rp 922,180,424).

The Subsidiary accepted and agreed portion of SKPKB of Rp 203,355,280 which has been paid on October 13, 2020 and recorded as part of "Income Tax Expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020. Furthermore, on December 7, 2020, the Subsidiary has submit tax objection letter to DGT for the remaining SKPKB of Rp 2,640,034,361.

On September 18, 2021, the Subsidiary received letter from DGT which accepted portion of the above objection and adjust the SKPKB amount become to Rp 1,258,211,961. The Subsidiary accepted and agreed portion of SKPKB of Rp 477,252,663 which has been paid on October 15, 2021 and recorded as part of "Income Tax Expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2021 (Note 17c). For the above objection decision, the Subsidiary has submitted the request for appealing process to the Tax Court on December 24, 2021. Until the completion date of these consolidated financial statements, the result of tax appeal is not yet received.

Futhermore, on February 29, 2024, the Tax Court partially approved the Subsidiary's appeal request which adjusted the SKPKB amount from Rp 1,258,211,961 become to Rp 790,889,711 (Note 39).

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

18. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Grup memiliki perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance dan PT Mandiri Tunas Finance sehubungan dengan perolehan kendaraan dengan jangka waktu pembiayaan selama 3 (tiga) tahun dan dijamin dengan kendaraan yang dibiayai (Catatan 10). Pembayaran minimum pembiayaan berdasarkan perjanjian pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Dalam satu tahun	751.135.688	534.296.400
Lebih dari satu tahun	341.081.353	536.619.699
Jumlah pembayaran pembiayaan masa depan	1.092.217.041	1.070.916.099
Dikurangi beban keuangan	(42.924.773)	(57.569.874)
Nilai kini pembayaran minimum pembiayaan	1.049.292.268	1.013.346.225
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(717.845.799)	(532.995.067)
Bagian jangka panjang	331.446.469	480.351.158

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup membukukan liabilitas imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai peraturan yang berlaku.

Grup menghitung liabilitas imbalan pasca kerja sesuai Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 ("PP 35/2021") untuk mengimplementasikan provisi pada ayat 81 dan ayat 185 (b) dari Undang-undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 650 dan 661 karyawan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Sejak 20 Oktober 2011, Perusahaan mengikuti Manulife Program Pesangon dari PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Hak penggantian polis asuransi adalah aset program Perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban imbalan kerja; atau hasil polis dikembalikan ke Perusahaan untuk mengganti imbalan kerja yang telah dibayarkan oleh Perusahaan.

Program ini disediakan untuk semua karyawan yang berhak. Kontribusi untuk program ini adalah 100% berasal dari Perusahaan dan Perusahaan berkewajiban menutupi kekurangan pembayaran pensiun bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai peraturan yang berlaku.

18. CONSUMER FINANCING PAYABLES

The Group has consumer financing agreements with PT BCA Finance and PT Mandiri Tunas Finance in connection with vehicle acquisition with financing term for 3 (three) years and secured by the financed vehicle (Note 10). The minimum financing payment based on consumer financing agreements are as follows:

	2023	2022
Dalam satu tahun	751.135.688	534.296.400
Lebih dari satu tahun	341.081.353	536.619.699
Jumlah pembayaran pembiayaan masa depan	1.092.217.041	1.070.916.099
Dikurangi beban keuangan	(42.924.773)	(57.569.874)
Nilai kini pembayaran minimum pembiayaan	1.049.292.268	1.013.346.225
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(717.845.799)	(532.995.067)
Bagian jangka panjang	331.446.469	480.351.158

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Group accounts for post-employment benefits liabilities for employees in accordance with applicable regulations.

The Group post-employment benefits liability is calculated in accordance with Government Regulation No. 35 Year 2021 ("PP 35/2021") to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation.

The number of employees entitled to post-employment benefits is 650 and 661 employees as of December 31, 2023 and 2022, respectively.

Starting October 20, 2011, the Company has participated in Manulife Program Pesangon of PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. The right of the insurance policy is a plan asset of the Company to fund all the related post-employment benefits obligation; or the proceeds of the policy are refunded to the Company for post-employment benefits which is being paid by the Company.

This program is provided to all of its eligible employees. The contribution for this program is 100% funded by the Company and the Company is obliged to cover the shortage of pension payments if the current program is inadequate to cover the obligations in accordance with prevailing regulation.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, liabilitas imbalan pasca kerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria ("KKA") berikut ini:

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

As of December 31, 2023 and 2022, post-employment benefits were determined based on independent actuarial calculation by using the *Projected Unit Credit* method, which performed by Kantor Konsultan Aktuaria ("KKA") as follows:

		2023		
	Nama aktuaris/ Actuary name	Tanggal laporan/ Date of report		
Perusahaan	KKA Indra Catarya	15 Januari/ January 15, 2024		The Company
Entitas Anak	Situmeang dan Rekan KKA Nurichwan	12 Februari/ February 12, 2024		Subsidiary
		2022		
	Nama aktuaris/ Actuary name	Tanggal laporan/ Date of report		
Perusahaan	KKA Indra Catarya	24 Januari/ January 24, 2023		The Company
Entitas Anak	Situmeang dan Rekan KKA Nurichwan	27 Januari/ January 27, 2023		Subsidiary

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian:

The following tables summarize the components of post-employment benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and post-employment benefits liability recognized in the consolidated statement of financial position:

a. Beban imbalan pasca kerja

a. Post-employment benefits expense

	2023	2022	
Biaya jasa kini	4.464.725.143	3.740.824.133	Current service cost
Biaya bunga	2.549.212.895	3.400.227.113	Interest cost
Biaya jasa lalu	-	(6.267.275.294)	Past service cost
Imbal hasil ekspektasian aset program	(18.835.424)	-	Expected return on plan assets
Jumlah	6.995.102.614	873.775.952	Total

b. Liabilitas imbalan pasca kerja

b. Post-employment benefits liability

	2023	2022	
Nilai kini kewajiban	41.645.211.799	35.721.796.036	Present value of obligation
Nilai wajar aset program	(25.601.384)	(511.197.040)	Fair value of plan asset
Liabilitas - Neto	41.619.610.415	35.210.598.996	Liability - Net

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Movements of post-employment benefits liability for the years ended December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	2023	2022	
Saldo awal tahun	35.210.598.996	49.461.129.218	Balance at beginning of year
Beban tahun berjalan	6.995.102.614	873.775.952	Current year expense
Pengukuran kembali program imbalan pasti	947.706.594	(1.338.197.295)	Remeasurement of defined benefits program
Pembayaran manfaat luran Perusahaan	(483.797.789)	(10.246.108.879)	Benefits payment
	(1.050.000.000)	(3.540.000.000)	Company's contribution
Saldo akhir tahun	41.619.610.415	35.210.598.996	Balance at end of year

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>
Saldo awal tahun	35.721.796.036
Biaya jasa kini	4.464.725.143
Biaya bunga	2.549.212.895
Biaya jasa lalu	-
Pembayaran manfaat	(1.549.674.790)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto:	
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	887.511.726
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian liabilitas program	(428.359.211)
Saldo akhir tahun	<u>41.645.211.799</u>

Perubahan nilai wajar aset program untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>
Saldo awal tahun	511.197.040
Iuran Perusahaan	1.050.000.000
Hasil yang diharapkan dari aset program	18.835.424
Pembayaran manfaat	(1.549.674.790)
Pengukuran kembali aset program	(4.756.290)
Saldo akhir tahun	<u>25.601.384</u>

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset program terdiri dari dana syariah sebesar 25% dan dana pasar uang sebesar 75%.

Perusahaan merencanakan pembayaran iuran untuk tahun selanjutnya tidak berbeda secara material dibandingkan dengan pembayaran aktual tahun sebelumnya.

Beban (manfaat) imbalan pasca kerja dialokasikan sebagai berikut:

	<u>2023</u>
Beban pokok penjualan (Catatan 25)	4.899.122.940
Beban penjualan dan pemasaran (Catatan 26)	308.879.084
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	1.787.100.590
Jumlah	<u>6.995.102.614</u>

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

Movements of the present value of obligation for the years ended December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	<u>2022</u>	
	49.619.552.379	Balance at beginning of year
	3.740.824.133	Current service cost
	3.423.286.666	Interest cost
	(6.267.275.294)	Past service cost
	(13.443.520.650)	Benefits payment
		Remeasurement of net defined benefits obligation:
	(98.152.321)	Actuarial loss (gain) arising from change in financial assumption
	(1.252.918.877)	Actuarial gain arising from adjustment on plan liabilities
Saldo akhir tahun	<u>35.721.796.036</u>	Balance at end of year

Movements of the fair value of plan assets for the years ended December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	<u>2022</u>	
	158.423.161	Balance at beginning of year
	3.540.000.000	Company's contribution
	23.059.553	Expected return on plan assets
	(3.197.411.771)	Benefits payment
	(12.873.903)	Remeasurement of plan assets
Saldo akhir tahun	<u>511.197.040</u>	Balance at end of year

As of December 31, 2023 and 2022, the assets' program consists of syariah funds of 25% and money market funds of 75%.

The Company expects that the payment of contribution for the subsequent year shall not materially differ from the payment of actual contribution in the prior years.

Post-employment benefits expense (benefit) was allocated as follows:

	<u>2022</u>	
	(638.106.596)	Cost of goods sold (Note 25)
	(43.273.071)	Selling and marketing expenses (Note 26)
	1.555.155.619	General and administrative expenses (Note 27)
Jumlah	<u>873.775.952</u>	Total

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Kerugian aktuarial kumulatif yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>
Saldo awal tahun	23.591.190.429
Kerugian (keuntungan) aktuarial tahun berjalan	947.706.594
Saldo akhir tahun	<u>24.538.897.023</u>

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah sampai 16,83 dengan 15,46 tahun.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>
Kurang dari satu tahun	3.338.644.468
Antara satu dan dua tahun	3.318.283.455
Antara dua dan lima tahun	8.888.341.559
Lebih dari lima tahun	26.099.942.317
Jumlah	<u>41.645.211.799</u>

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

	<u>2023</u>
Kenaikan 1%	(3.096.387.387)
Penurunan 1%	3.539.580.705

Rincian dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, nilai wajar aset program, defisit program dan penyesuaian pengalaman pada liabilitas program dan aset program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan empat tahun sebelumnya (dalam ribuan Rupiah) adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	41.645.211	35.721.796	49.619.552	60.482.643	53.012.813	Present value of defined benefits obligation
Nilai wajar aset program	(25.601)	(511.197)	(158.423)	(294.810)	(4.799.136)	Fair value of plan assets
Defisit program	41.619.610	35.210.599	49.461.129	60.187.833	48.213.677	Deficit in the plan assets
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	(752.029)	404.768	9.052.090	4.821.591	3.400.704	Experience adjustment on plan liabilities
Penyesuaian pengalaman pada aset program	(4.756)	(12.874)	2.898	127.194	(57.767)	Experience adjustment on plan assets

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

The accumulated actuarial loss which are recognized in other comprehensive income are as follows:

	<u>2023</u>	
Saldo awal tahun	24.929.387.724	Balance at beginning of year
Kerugian (keuntungan) aktuarial tahun berjalan	(1.338.197.295)	Actuarial loss (gain) for current year
Saldo akhir tahun	<u>23.591.190.429</u>	Balance at end of year

The weighted average duration of the defined benefits obligation is 16.83 to 15.46 years.

The expected maturity analysis of the present value of defined benefits obligation is as follows:

	<u>2023</u>	
Kurang dari satu tahun	2.555.384.026	Less than one year
Antara satu dan dua tahun	2.488.573.153	Between one and two years
Antara dua dan lima tahun	8.860.325.772	Between two and five years
Lebih dari lima tahun	21.817.513.085	More than five years
Jumlah	<u>35.721.796.036</u>	Total

The following table illustrates the sensitivity of a possible change in market interest rate, with other variables considered as constant, of present value of obligation as of December 31, 2023 and 2022:

	<u>2023</u>	
Kenaikan 1%	(2.574.130.838)	Increase 1%
Penurunan 1%	2.926.789.727	Decrease 1%

Details of the present value of defined benefits obligation, fair value of plan assets, deficit in the plan assets and experience adjustment on plan liabilities and plan assets for the year ended December 31, 2023 and four previous years (in thousands of Rupiah) are as follows:

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>
Tingkat diskonto	6,61% - 6,80%
Tingkat imbal hasil ekspektasian	7,21%
Tingkat kenaikan gaji	6,00% - 8,00%
Usia pensiun normal	55 Tahun/Years
Tingkat mortalita	TMI 2019
Tingkat cacat	1% - 5% dari tingkat mortalita/ from mortality rate

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

The principal assumptions used in determining post-employment benefits liability as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	<u>2022</u>	
Tingkat diskonto	7,12% - 7,21%	Discount rate
Tingkat imbal hasil ekspektasian	6,99%	Rate of expected return
Tingkat kenaikan gaji	6,00% - 8,00%	Rate of salary increase
Usia pensiun normal	55 Tahun/Years	Normal pension age
Tingkat mortalita	TMI 2019	Mortality rate
Tingkat cacat	1% - 5% dari tingkat mortalita/ from mortality rate	Disability rate

20. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan (PT EDI Indonesia), susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

20. SHARE CAPITAL

In accordance with the list of shareholders issued by the Share Administrator Bureau of the Company (PT EDI Indonesia), the Company's shareholders and its ownership composition as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

2023				
<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham/ Number of Shares</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Shareholders</u>
PT Proinvestindo	1.243.731.700	91,89	124.373.170.000	PT Proinvestindo
Samuel Sofyan Tika (Direktur)	2.730.300	0,20	273.030.000	Samuel Sofyan Tika (Director)
Masyarakat	106.973.000	7,91	10.697.300.000	Public
Jumlah	1.353.435.000	100,00	135.343.500.000	Total
2022				
<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham/ Number of Shares</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Shareholders</u>
PT Proinvestindo	1.192.998.900	88,15	119.299.890.000	PT Proinvestindo
UOB Kay Hian Pte. Ltd., Singapore	152.716.700	11,28	15.271.670.000	UOB Kay Hian Pte. Ltd., Singapore
Samuel Sofyan Tika (Direktur)	83.700	0,01	8.370.000	Samuel Sofyan Tika (Director)
Masyarakat	7.635.700	0,56	763.570.000	Public
Jumlah	1.353.435.000	100,00	135.343.500.000	Total

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan selisih nilai transaksi dengan nilai buku aset neto entitas yang merupakan entitas sepengendali yang terjadi pada saat akuisisi Entitas Anak dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

	<u>Rp</u>	
Harga akuisisi yang dialihkan	99.000.000.000	Acquisition cost
Nilai buku aset neto entitas yang diakuisisi (90%)	68.934.591.561	Acquired book value of net assets (90%)
Selisih	<u>30.065.408.439</u>	Difference

22. DEVIDEN KAS DAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 19 Juni 2023 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Jevit Justin, S.H., M.Kn. No. 17 pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan memutuskan dan menyetujui pencadangan saldo laba sebesar Rp 100.000.000 sebagai dana cadangan dan pembagian deviden kas untuk tahun 2022 sebesar Rp 6.767.175.000 atau Rp 5 per saham. Deviden ini telah dibayarkan secara penuh pada tanggal 17 Juli 2023.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 26 Juli 2022 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Charles Hermawan, S.H. No. 277 pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan memutuskan dan menyetujui pencadangan saldo laba sebesar Rp 100.000.000 sebagai dana cadangan dan tidak ada pembagian deviden untuk tahun 2021.

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Perubahan kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak untuk tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Saldo awal tahun	37.347.914.409	30.129.853.659	Balance at beginning of year
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	348.883.805	7.218.060.750	Total comprehensive income for the year
Saldo akhir tahun	<u>37.696.798.214</u>	<u>37.347.914.409</u>	Balance at end of year

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents the difference in value of transaction with net assets value of entity under common control which incurred at the time of acquisition of a Subsidiary with details of calculation as follows:

22. CASH DIVIDENDS AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on Resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated June 19, 2023 as covered by Notarial Deed No. 17 of Jevit Justin, S.H., M.Kn. on the same date, the Company's shareholders resolved and approved the appropriation of retained earnings amounting to Rp 100,000,000 as reserve fund and the distribution of cash dividends for 2022 amounting to Rp 6,767,175,000 or Rp 5 per share. This dividend has been fully paid on July 17, 2023.

Based on Resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated July 26, 2022 as covered by Notarial Deed No. 277 of Charles Hermawan, S.H. on the same date, the Company's shareholders resolved and approved the appropriation of retained earnings amounting to Rp 100,000,000 as reserve fund and there is no dividend distribution for 2021.

23. NON-CONTROLLING INTERESTS

Movement of non-controlling interest in Subsidiary's net assets for the year are as follows:

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

24. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

	2023
<u>Berdasarkan proses produksi:</u>	
Cetakan	888.470.238.963
Pelapisan lilin, silikon dan bijih plastik	184.094.516.705
Laminasi dan pemotongan	154.969.999.080
Pelapisan logam	35.361.516.650
Jumlah	1.262.896.271.398
<u>Berdasarkan industri pelanggan:</u>	
Barang konsumsi	787.985.601.969
Rokok	428.132.453.424
Lain-lain	46.778.216.005
Jumlah	1.262.896.271.398

Seluruh penjualan dilakukan dengan pihak ketiga.

Rincian penjualan kepada pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif melebihi 10% dari jumlah penjualan neto adalah sebagai berikut:

	Jumlah/Total	
	2023	2022
Pelanggan		
PT Pura Barutama	241.217.992.366	132.844.106.880
PT Kaldu Sari Nabati Indonesia	113.264.062.807	168.131.701.807
Jumlah	354.482.055.173	300.975.808.687

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2023
Pemakaian bahan baku:	
Bahan baku awal tahun	233.918.534.671
Pembelian	746.990.248.475
Bahan baku akhir tahun	(154.505.040.269)
Jumlah pemakaian bahan baku (Catatan 6)	826.403.742.877

24. NET SALES

Details of net sales are as follows:

	2022	
<u>Berdasarkan proses produksi:</u>		<u>By production process:</u>
Cetakan	888.998.408.061	Printing
Pelapisan lilin, silikon dan bijih plastik	191.318.760.114	Coating, silicone and plastic ores
Laminasi dan pemotongan	194.192.547.724	Laminating and slitting
Pelapisan logam	43.590.850.534	Metallizing
Jumlah	1.318.100.566.433	Total
<u>Berdasarkan industri pelanggan:</u>		<u>By customer's industry:</u>
Barang konsumsi	974.913.042.640	Consumer goods
Rokok	298.149.025.613	Cigarette
Lain-lain	45.038.498.180	Others
Jumlah	1.318.100.566.433	Total

All sales are made to third parties.

Details of sales to a customer with cumulative amount exceeding its 10% of total net sales are as follows:

	Persentase/Percentage		
	2023	2022	
Pelanggan			Customers
PT Pura Barutama	19,10%	10,08%	PT Pura Barutama
PT Kaldu Sari Nabati Indonesia	8,97%	12,76%	PT Kaldu Sari Nabati Indonesia
Jumlah	28,07%	22,84%	Total

25. COST OF GOODS SOLD

Details of cost of goods sold are as follows:

	2022	
Pemakaian bahan baku:		<u>Raw materials used:</u>
Bahan baku awal tahun	193.941.411.980	Raw materials at beginning of year
Pembelian	960.200.443.855	Purchases
Bahan baku akhir tahun	(233.918.534.671)	Raw materials at end of year
Jumlah pemakaian bahan baku (Catatan 6)	920.223.321.164	Total raw materials used (Note 6)

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

25. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Upah buruh langsung	82.612.510.521	68.568.286.317
Beban pabrikasi:		
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	37.743.289.393	34.654.527.460
Upah buruh tidak langsung	36.225.614.499	51.145.189.253
Listrik, air dan gas	32.100.957.097	31.400.635.288
Perbaikan dan pemeliharaan	30.788.037.921	27.563.785.812
Perlengkapan cetakan (Catatan 33)	19.393.655.980	17.660.736.506
Kemasan	9.776.649.590	10.719.257.539
Imbalan pasca kerja (Catatan 19)	4.899.122.940	(638.106.596)
Kesejahteraan karyawan	4.505.416.099	5.482.605.659
Keamanan dan kebersihan	3.087.944.102	1.668.263.137
Asuransi	2.579.320.680	2.417.150.196
Perlengkapan kantor dan komunikasi	2.294.853.655	655.686.796
Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan (Catatan 6)	353.817.524	309.164.415
Pengangkutan	220.188.961	152.368.789
Pemulihan kerugian penurunan nilai persediaan (Catatan 6)	(300.103.111)	(243.390.186)
Lain-lain	5.652.833.031	6.321.179.392
Jumlah beban pabrikasi	<u>189.321.598.361</u>	<u>189.269.053.460</u>
Jumlah beban produksi	<u>1.098.337.851.759</u>	<u>1.178.060.660.941</u>
Barang dalam proses:		
Awal tahun	34.054.545.660	39.217.960.066
Akhir tahun	(21.067.587.835)	(34.054.545.660)
Beban pokok produksi	<u>1.111.324.809.584</u>	<u>1.183.224.075.347</u>
Barang jadi:		
Awal tahun	40.796.064.448	35.575.149.948
Akhir tahun	(32.350.038.169)	(40.796.064.448)
Beban Pokok Penjualan	<u>1.119.770.835.863</u>	<u>1.178.003.160.847</u>

Beban pabrikasi sebesar 3,08% dan 1,74% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 33).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat pembelian bahan baku kepada pemasok dengan jumlah pembelian kumulatif melebihi 10% dari jumlah pembelian.

25. COST OF GOODS SOLD (continued)

Details of cost of goods sold are as follows: (continued)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Upah buruh langsung	82.612.510.521	68.568.286.317	Direct labor
Beban pabrikasi:			Manufacturing overhead:
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	37.743.289.393	34.654.527.460	Depreciation of fixed assets (Note 10)
Upah buruh tidak langsung	36.225.614.499	51.145.189.253	Indirect labor
Listrik, air dan gas	32.100.957.097	31.400.635.288	Electricity, water and gas
Perbaikan dan pemeliharaan	30.788.037.921	27.563.785.812	Repairs and maintenance
Perlengkapan cetakan (Catatan 33)	19.393.655.980	17.660.736.506	Printing supplies (Note 33)
Kemasan	9.776.649.590	10.719.257.539	Packaging
Imbalan pasca kerja (Catatan 19)	4.899.122.940	(638.106.596)	Post-employment benefits (Note 19)
Kesejahteraan karyawan	4.505.416.099	5.482.605.659	Employee benefits
Keamanan dan kebersihan	3.087.944.102	1.668.263.137	Security and cleaning
Asuransi	2.579.320.680	2.417.150.196	Insurance
Perlengkapan kantor dan komunikasi	2.294.853.655	655.686.796	Office supplies and communication
Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan (Catatan 6)	353.817.524	309.164.415	Provision for impairment losses of inventories (Note 6)
Pengangkutan	220.188.961	152.368.789	Freight
Pemulihan kerugian penurunan nilai persediaan (Catatan 6)	(300.103.111)	(243.390.186)	Recovery of impairment losses of inventories (Note 6)
Lain-lain	5.652.833.031	6.321.179.392	Others
Jumlah beban pabrikasi	<u>189.321.598.361</u>	<u>189.269.053.460</u>	Total manufacturing overhead
Jumlah beban produksi	<u>1.098.337.851.759</u>	<u>1.178.060.660.941</u>	Total production cost
Barang dalam proses:			Work in process:
Awal tahun	34.054.545.660	39.217.960.066	At beginning of year
Akhir tahun	(21.067.587.835)	(34.054.545.660)	At end of year
Beban pokok produksi	<u>1.111.324.809.584</u>	<u>1.183.224.075.347</u>	Cost of goods manufactured
Barang jadi:			Finished goods:
Awal tahun	40.796.064.448	35.575.149.948	At beginning of year
Akhir tahun	(32.350.038.169)	(40.796.064.448)	At end of year
Beban Pokok Penjualan	<u>1.119.770.835.863</u>	<u>1.178.003.160.847</u>	Cost of Goods Sold

Manufacturing overhead amounting to 3.08% and 1.74% for the year ended December 31, 2023 and 2022, respectively, were conducted with related party (Note 33).

For the year ended December 31, 2023 and 2022, there was no purchases of raw materials from supplier with total cumulative purchase amount exceeding 10% of total purchases.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

26. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Rincian beban penjualan dan pemasaran adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>
Pengangkutan	10.323.275.571
Gaji dan tunjangan	9.632.665.617
Pemasaran	7.900.057.301
Sewa mobil (Catatan 33)	1.503.425.000
Perjalanan	802.312.328
Imbalan pasca kerja (Catatan 19)	308.879.084
Kesejahteraan karyawan	143.426.783
Perlengkapan kantor dan komunikasi	106.468.000
Lain-lain	1.252.771.745
Jumlah	<u>31.973.281.429</u>

Beban penjualan dan pemasaran sebesar 4,70% dan 6,15% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 33).

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>
Gaji dan tunjangan	42.446.907.734
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	4.789.086.843
Honorarium tenaga ahli	2.006.737.031
Imbalan pasca kerja (Catatan 19)	1.787.100.590
Kesejahteraan karyawan	1.278.996.747
Pajak dan perijinan	947.095.291
Penyusutan properti investasi (Catatan 11)	738.486.056
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha (Catatan 5)	439.061.649
Perlengkapan kantor dan komunikasi	327.666.914
Perjalanan	305.565.085
Perbaikan dan pemeliharaan	238.874.098
Pemulihan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha (Catatan 5)	(464.449.494)
Lain-lain	1.233.600.384
Jumlah	<u>56.074.728.928</u>

26. SELLING AND MARKETING EXPENSES

Details of selling and marketing expenses are as follows:

	<u>2022</u>	
	9.312.560.858	Freight
	7.180.236.685	Salaries and allowances
	4.434.473.256	Marketing
	1.501.860.000	Car rental (Note 33)
	142.422.129	Traveling
	(43.273.071)	Post-employment benefits (Note 19)
	841.314.772	Employee benefits
	48.907.224	Office supplies and communication
	982.898.349	Others
Jumlah	<u>24.401.400.202</u>	Total

Selling and marketing expenses amounting to 4.70% and 6.15% for the years ended December 31, 2023 and 2022, respectively, were conducted with related party (Note 33).

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Details of general and administrative expenses are as follows:

	<u>2022</u>	
	34.493.358.159	Salaries and allowances
	2.547.439.743	Depreciation of fixed assets (Note 10)
	2.080.487.754	Professional fees
	1.555.155.619	Post-employment benefits (Note 19)
	2.992.725.163	Employee benefits
	704.160.930	Taxes and licenses
	328.827.876	Depreciation of investment properties (Note 11)
	1.021.877.682	Provision for expected credit losses of trade receivables (Note 5)
	741.424.447	Office supplies and communication
	311.012.013	Traveling
	239.495.057	Repairs and maintenance
	(1.035.581.896)	Recovery of expected credit losses of trade receivables (Note 5)
	848.336.003	Others
Jumlah	<u>46.828.718.550</u>	Total

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PENDAPATAN OPERASI LAIN

Rincian pendapatan operasi lain adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>
Penghasilan sewa (Catatan 11 dan 33)	6.723.552.354
Penjualan barang sisa	5.225.281.854
Laba penjualan aset tetap (Catatan 10)	387.100.406
Laba selisih kurs - neto	-
Lain-lain	1.255.898.386
Jumlah	<u>13.591.833.000</u>

29. BEBAN OPERASI LAIN

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>
Biaya administrasi bank	1.300.808.847
Rugi selisih kurs - neto	242.753.092
Klaim pelanggan	47.262.845
Bunga dan denda pajak (Catatan 17d)	-
Lain-lain	273.230.521
Jumlah	<u>1.864.055.305</u>

30. BIAYA KEUANGAN

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>
Bunga	15.812.237.344
Bunga atas wesel bayar (Catatan 33)	2.970.000.000
Biaya keuangan lainnya	165.131.464
Jumlah	<u>18.947.368.808</u>

31. LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK

Perhitungan laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	38.081.299.888
Rata-rata tertimbang jumlah saham untuk perhitungan laba per saham dasar	1.353.435.000
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>28,14</u>

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena tidak terdapat efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

28. OTHER OPERATING INCOME

Details of other operating income are as follows:

	<u>2022</u>	
	2.318.093.563	Rental income (Notes 11 and 33)
	5.886.540.802	Sales of scrap items
	3.979.737.415	Gain on sale of fixed assets (Note 10)
	212.890.402	Gain on foreign exchange - net
	313.072.553	Others
Total	<u>12.710.334.735</u>	

29. OTHER OPERATING EXPENSES

Details of other operating expenses are as follows:

	<u>2022</u>	
	785.281.375	Bank charges
	-	Loss on foreign exchange - net
	128.559.552	Claim from customers
	379.596.885	Interests and tax penalties (Note 17d)
	94.535.078	Others
Total	<u>1.387.972.890</u>	

30. FINANCE COSTS

Details of finance costs are as follows:

	<u>2022</u>	
	17.822.919.337	Interest Interest on note payable (Note 33)
	2.970.000.000	Other finance costs
	35.250.492	
Total	<u>20.828.169.829</u>	

31. BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY

The computation of basic earnings per share attributable to equity holders of the parent entity are as follows:

	<u>2022</u>	
	42.165.691.215	Income for the year attributable to equity holders of the parent entity
	1.353.435.000	Weighted average number of shares for computation of earnings per share
Basic earnings per share attributable to equity holders of the parent entity	<u>31,15</u>	

The Company did not calculate diluted earnings per share since there are no dilutive potential ordinary shares.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

32. INFORMASI SEGMENT

Informasi keuangan berikut ini disajikan berdasarkan informasi yang digunakan manajemen dalam mengevaluasi kinerja tiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya.

Informasi segmen geografis Grup adalah sebagai berikut:

32. SEGMENT INFORMATION

The following financial information is presented based on the information used by management in evaluating the performance of each segment and in determining allocations of resources.

Geographic segment information of the Group is as follows:

	2023				
	<u>Jakarta</u>	<u>Surabaya</u>	<u>Eliminasi/ Elimination</u>	<u>Konsolidasian/ Consolidated</u>	
Penjualan neto	1.059.346.066.078	223.753.958.588	(20.203.753.268)	1.262.896.271.398	Net sales
Hasil segmen	111.991.312.199	31.134.123.336	-	143.125.435.535	Segment result
Beban operasi - neto	(57.413.021.713)	(18.907.210.949)	-	(76.320.232.662)	Operating expenses - net
Laba usaha	54.578.290.486	12.226.912.387	-	66.805.202.873	Income from operations
Pendapatan keuangan	823.004.168	2.464.545	-	825.468.713	Finance income
Biaya keuangan	(12.200.487.604)	(6.746.881.204)	-	(18.947.368.808)	Finance costs
Pajak penghasilan	(8.448.684.691)	(1.783.409.585)	-	(10.232.094.276)	Income tax
Laba tahun berjalan	34.752.122.359	3.699.086.143	-	38.451.208.502	Income for the year
Rugi komprehensif lain	(528.963.054)	(210.248.089)	-	(739.211.143)	Other comprehensive loss
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	<u>34.223.159.305</u>	<u>3.488.838.054</u>	<u>-</u>	<u>37.711.997.359</u>	Total comprehensive income for the year
ASET					ASSETS
Aset segmen	<u>1.384.161.625.592</u>	<u>450.977.512.867</u>	<u>(101.271.685.084)</u>	<u>1.733.867.453.375</u>	Segment assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segmen	<u>444.778.994.093</u>	<u>74.009.530.722</u>	<u>(2.271.685.088)</u>	<u>516.516.839.727</u>	Segment liabilities
	2022				
	<u>Jakarta</u>	<u>Surabaya</u>	<u>Eliminasi/ Elimination</u>	<u>Konsolidasian/ Consolidated</u>	
Penjualan neto	1.043.506.394.936	311.155.810.430	(36.561.638.933)	1.318.100.566.433	Net sales
Hasil segmen	94.296.406.674	45.800.998.912	-	140.097.405.586	Segment result
Beban operasi - neto	(49.328.251.335)	(10.579.505.572)	-	(59.907.756.907)	Operating expenses - net
Laba usaha	44.968.155.339	35.221.493.340	-	80.189.648.679	Income from operations
Pendapatan keuangan	144.190.562	2.511.974	-	146.702.536	Finance income
Biaya keuangan	(14.474.296.648)	(6.353.873.181)	-	(20.828.169.829)	Finance costs
Pajak penghasilan	(7.798.909.447)	(7.396.186.124)	-	(15.195.095.571)	Income tax
Laba tahun berjalan	22.839.139.806	21.473.946.009	-	44.313.085.815	Income for the year
Penghasilan komprehensif lain	43.701.995.663	50.706.661.487	-	94.408.657.150	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	<u>66.541.135.469</u>	<u>72.180.607.496</u>	<u>-</u>	<u>138.721.742.965</u>	Total comprehensive income for the year
ASET					ASSETS
Aset segmen	<u>1.429.094.788.933</u>	<u>483.196.639.673</u>	<u>(115.010.636.461)</u>	<u>1.797.280.792.145</u>	Segment assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segmen	<u>517.168.141.737</u>	<u>109.717.495.569</u>	<u>(16.010.636.450)</u>	<u>610.875.000.856</u>	Segment liabilities

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

- PT Proinvestindo (PRO) adalah entitas induk akhir Perusahaan.
- Perusahaan yang sebagian pemegang saham dan dewan komisaris serta direksinya sama dengan Grup:
 - PT Wahana Matra Sejati (WMS)
 - PT Adi Indah Andalan (AIA)
 - PT Wahana Bandhawa Kencana (WBK)
 - PT Suprima Gravure Indonesia (SGI)
 - PT Kutai Bara Abadi (KBA)
- Direksi Perusahaan merupakan manajemen kunci Grup.

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

	2023
<u>Piutang lain-lain (Catatan 8)</u>	
SGI	3.126.960.000
KBA	22.999.200
Jumlah	3.149.959.200
Persentase dari jumlah aset	0,18
<u>Utang usaha (Catatan 14)</u>	
SGI	2.325.148.317
Persentase dari jumlah liabilitas	0,45
<u>Utang lain-lain (Catatan 15)</u>	
SGI	1.440.000.000
Persentase dari jumlah liabilitas	0,27
<u>Kompensasi kepada manajemen kunci</u>	
Imbalan kerja jangka pendek	17.255.644.599
Persentase dari beban upah, gaji dan tunjangan	10,10
<u>Beban pabrikasi (Catatan 25)</u>	
Perlengkapan cetakan SGI	5.823.475.043
Persentase dari beban pabrikasi	3,08

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into transactions with related parties in view of their common ownership and management. All transactions with related parties are conducted based on policies and terms agreed upon by both parties.

Nature of relationship with related parties

- PT Proinvestindo (PRO) is the ultimate parent company of the Company.
- Related parties whose certain shareholders, boards of commissioners and directors are the same as the Group's is as follows:
 - PT Wahana Matra Sejati (WMS)
 - PT Adi Indah Andalan (AIA)
 - PT Wahana Bandhawa Kencana (WBK)
 - PT Suprima Gravure Indonesia (SGI)
 - PT Kutai Bara Abadi (KBA)
- The Company's Board of Directors are the key management personnel of the Group.

Balances and transactions with related parties

	2022	
		<u>Other receivables (Note 8)</u>
	534.489.496	SGI
	-	KBA
	534.489.496	Total
	0,03	Percentage from total assets
		<u>Trade payables (Note 14)</u>
	1.790.928.936	SGI
	0,29	Percentage from total liabilities
		<u>Other payables (Note 15)</u>
	1.440.000.000	SGI
	0,24	Percentage from total liabilities
		<u>Compensation to key management personnel</u>
	13.782.202.100	Short-term employee benefits
	8,53	Percentage from wages, salaries and allowances expenses
		<u>Manufacturing overhead (Note 25)</u>
	3.302.202.073	Printing supplies SGI
	1,74	Percentage from manufacturing overhead

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2023 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
 kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2023 and
 For The Year Then Ended
 (Expressed in Indonesian Rupiah,
 unless otherwise stated)

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Balances and transactions with related parties (continued)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
<u>Beban penjualan dan pemasaran (Catatan 26)</u>			<u>Selling and marketing expenses (Note 26)</u>
Sewa mobil AIA	1.503.425.000	1.501.860.000	Car rental AIA
Persentase dari beban penjualan dan pemasaran	4,70	6,15	Percentage from selling and marketing expenses
<u>Penghasilan sewa (Catatan 28)</u>			<u>Rental income (Note 28)</u>
SGI	5.760.000.000	1.440.000.000	SGI
WMS	90.877.500	86.580.000	WMS
WBK	71.872.500	53.280.000	WBK
PRO	60.900.000	51.840.000	PRO
KBA	20.720.000	-	KBA
Jumlah	6.004.370.000	1.631.700.000	Total
Persentase dari penghasilan sewa	89,30	70,39	Percentage from rental income
<u>Wesel bayar - pihak berelasi PRO</u>	<u>99.000.000.000</u>	<u>99.000.000.000</u>	<u>Note payable - related party PRO</u>
Persentase dari jumlah liabilitas	19,16	16,21	Percentage from total liabilities
<u>Biaya keuangan (Catatan 30) PRO</u>	<u>2.970.000.000</u>	<u>2.970.000.000</u>	<u>Finance costs (Note 30) PRO</u>
Persentase dari jumlah biaya keuangan	15,67	14,26	Percentage from total finance costs

Wesel bayar - pihak berelasi

Note payable - related party

Pada tanggal 27 Juni 2019, Perusahaan menerbitkan Surat Sanggup kepada PT Proinvestindo, pemegang saham, sebesar Rp 99.000.000.000 untuk membiayai akuisisi saham PT Dharma Anugerah Indah dengan jangka waktu pinjaman selama 2 (dua) tahun sampai dengan 27 Juni 2021. Wesel bayar ini akan dibayar secara bertahap atau sekaligus dan dikenakan bunga sebesar 3% per tahun yang akan dibayar setiap 3 (tiga) bulan.

On June 27, 2019, the Company issued Promissory Note to PT Proinvestindo, a shareholder, which amounting to Rp 99,000,000,000 to finance the acquisition of PT Dharma Anugerah Indah's shares with maturity period of 2 (two) years until June 27, 2021. This note payable will be paid under installment basis or at once and bears an interest rate of 3% per annum and due every 3 (three) months.

Pada tanggal 27 Juni 2021, wesel bayar ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 27 Juni 2031 dengan tingkat bunga yang sama dan pelunasannya dapat diangsur atau dibayar sekaligus.

On June 27, 2021, these note payable has been extended until June 27, 2031 with the same interest rate and the repayment can be paid in installment basis or paid at once.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Rental income

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan menyewakan bangunan di Jalan Majapahit, Jakarta, kepada pihak-pihak berelasi selama jangka waktu 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang dengan kesepakatan bersama.

Pada tanggal 5 Oktober 2022, Perusahaan dan SGI mengadakan perjanjian sewa menyewa aset berupa tanah, bangunan, mesin dan peralatan yang berlokasi di Kawasan Industri Modern Cikande, Serang, Banten selama jangka waktu 5 tahun sampai dengan tanggal 4 Oktober 2027.

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata Uang/ Currency	2023		2022		
		Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent to Rupiah	Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent to Rupiah	
<u>Aset Moneter</u>						
Kas dan bank	US\$	337.782,59	5.207.256.407	631.034,99	9.926.811.428	Monetary Assets Cash on hand and in banks
	CNY	5.100,00	11.061.900	5.100,00	11.510.700	
Piutang usaha	US\$	46.157,28	711.560.628	26.611,20	418.620.787	Trade receivables
Aset lancar lainnya	US\$	66.627,70	1.027.132.623	66.845,21	1.051.541.999	Other current assets
Jumlah aset moneter			6.957.011.558		11.408.484.914	Total monetary assets
<u>Liabilitas Moneter</u>						
Utang usaha	US\$	529.966,71	(8.169.966.801)	1.009.597,37	(15.881.976.227)	Monetary Liabilities Trade payables
	CHF	-	-	34.189,30	(580.123.701)	
Utang lain-lain	US\$	11.735,00	(180.906.760)	11.735,00	(184.603.285)	Other payables
Jumlah liabilitas moneter			(8.350.873.561)		(16.646.703.213)	Total monetary liabilities
Liabilitas Moneter - Neto			(1.393.862.003)		(5.238.218.299)	Monetary Liabilities - Net

35. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Balances and transactions with related parties (continued)

Rental income

For the years ended December 31, 2023 and 2022, the Company leases its building in Jalan Majapahit, Jakarta to related parties for a period of 1 (one) year and could be extended upon mutual agreement by each parties.

On October 5, 2022, the Company and SGI entered into assets lease agreement for land, buildings, machineries and equipments located in Modern Cikande Industrial Estate, Serang, Banten for period of 5 years until October 4, 2027.

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2023 and 2022, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair values, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

35. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Grup:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Kas dan bank, piutang usaha, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual mendekati estimasi nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.

Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

- Nilai wajar piutang lain-lain diasumsikan sama dengan nilai terutangnya karena tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah tahun pelaporan.
- Nilai wajar utang jangka panjang dan wesel bayar kepada pihak berelasi diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga saat ini bagi pinjaman, yang mempersyaratkan risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo yang serupa.

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

	<u>2023</u>
<u>Aset Keuangan</u>	
Aset keuangan lancar	
Kas dan bank	16.648.102.881
Piutang usaha - neto	300.441.601.065
Jumlah aset keuangan lancar	<u>317.089.703.946</u>
Aset keuangan tidak lancar	
Piutang lain-lain	<u>4.087.656.223</u>
Jumlah aset keuangan	<u>321.177.360.169</u>
<u>Liabilitas Keuangan</u>	
Liabilitas keuangan jangka pendek	
Utang bank jangka pendek	53.895.239.242
Utang usaha	162.312.781.511
Utang lain-lain	3.077.264.433
Beban akrual	5.868.764.161
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:	
Utang bank	30.554.319.374
Utang pembiayaan konsumen	<u>717.845.799</u>
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	<u>256.426.214.520</u>

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following are the methods and assumptions used to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments:

Current financial assets and current financial liabilities

Cash on hand and in banks, trade receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying values due to their short-term nature.

Non-current financial assets and long-term financial liabilities

- The fair value of other receivables are assumed to be the same as their original principal amounts because they have no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 (twelve) months after the reporting year.
- The fair value of long-term debts and note payable to related party is estimated by discounting future cash flows using rates currently available for debt on similar terms, credit risks and remaining maturities.

The following table sets forth the fair values, which approximate their carrying amounts, of the Group's financial assets and financial liabilities as of December 31, 2023 and 2022:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
			<u>Financial Assets</u>
			Current financial assets
			Cash on hand and in banks
			Trade receivables - net
			Total current financial assets
			Non-current financial asset
			Other receivables
			Total financial assets
			<u>Financial Liabilities</u>
			Current financial liabilities
			Short-term bank loans
			Trade payables
			Other payables
			Accrued expenses
			Current maturities of long-term debts:
			Bank loans
			Consumer financing payables
			Total current financial liabilities

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

35. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022: (lanjutan)

	<u>2023</u>
<u>Liabilitas Keuangan</u>	
Liabilitas keuangan jangka panjang	
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	
Utang bank	111.788.476.461
Utang pembiayaan konsumen	331.446.469
Wesel bayar - pihak berelasi	<u>99.000.000.000</u>
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	<u>211.119.922.930</u>
Jumlah liabilitas keuangan	<u>467.546.137.450</u>

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following table sets forth the fair values, which approximate their carrying amounts, of the Group's financial assets and financial liabilities as of December 31, 2023 and 2022: (continued)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
<u>Financial Liabilities</u>			
Non-current financial liabilities			
			Long-term debts - net of current maturities
			Bank loans
			Consumer financing payables
			Note payable - related party
			Total non-current financial liabilities
			Total financial liabilities

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang jangka panjang dan wesel bayar. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk membiayai kegiatan operasional Grup. Grup juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi, pengembangan bisnis serta untuk mengelola risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup yaitu risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat suku bunga dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak terhadap suatu instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk Management

The principal financial liabilities of the Group consists of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term debts and note payable. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the operations of the Group. The Group also has various financial assets such as cash on hand and in banks, trade receivables and other receivables which arise directly from its operations.

The Group's financial risk management objectives and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing the Group financial instruments exposure to credit risk, foreign currency exchange rate risk, interest rate risk and liquidity risk. The Board of Directors reviews and approves the policies for managing these risks which are summarized below:

a. Credit risk

Credit risk is the risk when a party to a financial instrument will fail to discharge its obligation and will result in a financial loss to the other party.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit yang dihadapi Grup terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi risiko ini, Grup menerapkan kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya ditujukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Grup menetapkan kebijakan bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit termasuk permintaan uang muka dari pelanggan untuk transaksi tertentu. Sebagai tambahan, saldo piutang usaha dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang usaha yang tidak tertagih. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5. Tidak ada risiko kredit yang terpusat.

Grup juga menghadapi risiko yang berasal dari penempatan dana di bank dalam bentuk rekening bank. Untuk mengatasi risiko ini, Grup memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank yang mempunyai reputasi yang baik dan memiliki peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Tabel berikut menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit yang disajikan sejumlah nilai buku aset keuangan.

	2023
Kas di bank	16.460.805.765
Piutang usaha - neto	300.441.601.065
Jumlah	316.902.406.830

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

a. Credit risk (continued)

The Group is exposed to credit risk mainly from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, it has policies in place to ensure that sales of products are made only to credit worthy customers with proven track record or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade receivables on credit are subject to credit policy verification procedures including requests for advance from a customers for certain transactions. In addition, trade receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts. The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of trade receivables as shown in Note 5. There is no concentration of credit risk.

The Group is also exposed to risk arising from the funds placed by the Group in banks under current accounts. To mitigate this risk, the Group has a policy to place its funds only in banks with good reputation and high credit ratings. The maximum exposure to this risk is equal to the carrying amounts of the above mentioned financial assets disclosed in Note 4.

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The following table sets out the maximum exposure of credit risk as presented by the carrying amounts of the financial assets.

	2022	
	18.231.891.108	Cash in banks
	279.729.777.263	Trade receivables - net
	297.961.668.371	Total

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2023 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
 kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2023 and
 For The Year Then Ended
 (Expressed in Indonesian Rupiah,
 unless otherwise stated)

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Grup sesuai dengan peringkat kredit pelanggan pada tanggal 31 Desember 2023 and 2022:

		2023					
		Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired			Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ Past due and impaired	Jumlah/ Total	
		Sampai dengan 30 hari/ Up to 30 days	31 hari sampai dengan 90 hari/ 31 days up to 90 days	Lebih dari 90 hari/ More than 90 days			
Kas di bank	16.460.805.765	-	-	-	-	16.460.805.765	Cash in banks
Piutang usaha	234.869.770.420	51.454.777.903	12.808.040.018	1.309.012.724	1.820.852.480	302.262.453.545	Trade receivables
Jumlah	251.330.576.185	51.454.777.903	12.808.040.018	1.309.012.724	1.820.852.480	318.723.259.310	Total
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	-	-	-	-	(1.820.852.480)	(1.820.852.480)	Less: allowance for expected credit losses
Jumlah aset keuangan	251.330.576.185	51.454.777.903	12.808.040.018	1.309.012.724	-	316.902.406.830	Total financial assets
		2022					
		Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired			Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ Past due and impaired	Jumlah/ Total	
		Sampai dengan 30 hari/ Up to 30 days	31 hari sampai dengan 90 hari/ 31 days up to 90 days	Lebih dari 90 hari/ More than 90 days			
Kas di bank	18.231.891.108	-	-	-	-	18.231.891.108	Cash in banks
Piutang usaha	213.805.370.565	54.889.981.229	9.713.398.658	1.321.026.811	1.846.240.325	281.576.017.588	Trade receivables
Jumlah	232.037.261.673	54.889.981.229	9.713.398.658	1.321.026.811	1.846.240.325	299.807.908.696	Total
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	-	-	-	-	(1.846.240.325)	(1.846.240.325)	Less: allowance for expected credit losses
Jumlah aset keuangan	232.037.261.673	54.889.981.229	9.713.398.658	1.321.026.811	-	297.961.668.371	Total financial assets

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Grup menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai" meliputi instrumen dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (*default*) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau *promissory note*.

The credit quality of financial instruments is managed by the Group using internal credit ratings. Financial instruments classified under "Neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or *promissory note*.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2023 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
 kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2023 and
 For The Year Then Ended
 (Expressed in Indonesian Rupiah,
 unless otherwise stated)

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

“Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai” adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (*default*) yang sering namun demikian jumlah terhutang masih tertagih. Terakhir, “Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai” adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk cadangan kerugian kredit ekpektasian piutang usaha.

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berhubungan dengan aktivitas Grup ketika penjualan dan beban terjadi dalam mata uang yang berbeda dari mata uang fungsional Grup.

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pembelian bahan baku, perolehan aset tetap dan penjualan kepada pihak ketiga. Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan dan menyesuaikan antara penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Di samping itu, Grup juga mengelola risiko nilai tukar mata uang asing dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing secara terus menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing.

Jumlah aset dan liabilitas moneter Grup dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 disajikan pada Catatan 34.

Berikut ini adalah analisis sensitivitas efek 5% perubahan kurs mata uang asing terhadap laba tahun berjalan dengan semua variabel lain dianggap tetap:

	<u>2023</u>
Kenaikan 5%	(69.693.100)
Penurunan 5%	69.693.100

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

a. Credit risk (continued)

“Past due but not impaired” are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, “Past due and impaired” are those that are long outstanding and has been provided with allowance for expected credit losses of trade receivables.

b. Foreign currency exchange rate risk

Foreign currency exchange rate risk is the risk when the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to its operating activities when sales and expenses are denominated in a currency different from its functional currency.

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions, such as purchase of raw materials, acquisition of fixed assets and sales to third parties. The Group manages the foreign currency exposure by matching, as much as possible, receipts and payments in each individual currency. Furthermore, the Group manages the risk of foreign exchange rates by monitoring the fluctuations in foreign exchange rate continuously so as to perform appropriate actions to reduce the risk of foreign currency exchange rates.

The Group’s monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2023 and 2022 are presented in Note 34.

The sensitivity analysis of a 5% fluctuation in the foreign exchange rate to income for the year, with all other variables considered as constant, is as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	(261.910.915)	261.910.915	Increase 5%
	261.910.915		Decrease 5%

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap risiko perubahan tingkat suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank. Fluktuasi tingkat suku bunga mempengaruhi biaya atas pinjaman baru dan bunga atas saldo utang Grup yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai formal atas risiko tingkat suku bunga. Untuk pinjaman bank, Grup berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunga dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan tingkat suku bunga kompetitif. Grup melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Grup.

Analisis Sensitivitas

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jika tingkat suku bunga turun/naik sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 akan lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp 1.972.873.273 dan Rp 2.560.058.203.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Grup mengelola profil likuiditasnya untuk dapat membiayai pengeluaran modalnya dan membayar kewajiban yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan ketersediaan pendanaan.

Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

c. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates is mainly related to bank loan. Interest rate fluctuations affect the costs of new loans and interest on the Group's debt balance subject to floating interest rates.

At present, the Group does not have a formal hedging policy on interest rate risk. For bank loans, the Group seeks to reduce interest rate risk by obtaining a loan structure with a competitive interest rate. The Group monitors the impact of interest rate movements to minimize negative impacts on the Group.

Sensitivity Analysis

As of December 31, 2023 and 2022, had the interest rate decreased/increased by 1% with all other variables held constant, income before income tax expense for years ended December 31, 2023 and 2022 would have been Rp 1,972,873,273 and Rp 2,560,058,203 lower/higher, respectively.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk when the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and the availability of funding.

The management evaluates and monitors cash in flow and cash out flow to ensure the availability of funds to settle the maturing obligation. In general, funds needed to settle the current liabilities are obtained from sales activities to its customers.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Manajemen Risiko (lanjutan)

Risk Management (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

Tabel di bawah ini merupakan profil masa jatuh tempo liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

The table below summarizes the maturity profile of the Group financial liabilities as of December 31, 2023 and 2022:

	2023					
	Jatuh tempo/Maturity period					
	Jumlah/Total	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Utang bank jangka pendek	53.895.239.242	53.895.239.242	-	-	-	Short-term bank loans
Utang usaha	162.312.781.511	162.312.781.511	-	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	3.077.264.433	3.077.264.433	-	-	-	Other payables
Beban akrual	5.868.764.161	5.868.764.161	-	-	-	Accrued expenses
Utang jangka panjang:						Long-term debts:
Utang bank	142.342.795.835	30.554.319.374	111.788.476.461	-	-	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	1.049.292.268	717.845.799	331.446.469	-	-	Consumer financing payables
Wesel bayar - pihak berelasi	99.000.000.000	-	-	-	99.000.000.000	Note payable - related party
Jumlah	467.546.137.450	256.426.214.520	112.119.922.930	-	99.000.000.000	Total
	2022					
	Jatuh tempo/Maturity period					
	Jumlah/Total	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Utang bank jangka pendek	124.834.324.035	124.834.324.035	-	-	-	Short-term bank loans
Utang usaha	209.067.667.503	209.067.667.503	-	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	2.454.130.583	2.454.130.583	-	-	-	Other payables
Beban akrual	5.606.561.254	5.606.561.254	-	-	-	Accrued expenses
Utang jangka panjang:						Long-term debts:
Utang bank	130.158.150.051	19.076.837.938	111.081.312.113	-	-	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	1.013.346.225	532.995.067	480.351.158	-	-	Consumer financing payables
Wesel bayar - pihak berelasi	99.000.000.000	-	-	-	99.000.000.000	Note payable - related party
Jumlah	572.134.179.651	361.572.516.380	111.561.663.271	-	99.000.000.000	Total

Manajemen Modal

Capital Management

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Selain itu, Grup dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Grup pada Rapat Umum Pemegang Saham.

In addition, the Group are also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute and to maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. These externally imposed capital requirements are considered by the Group at the Annual Shareholders' General Meeting.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Modal (lanjutan)

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran deviden kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun 2023 dan 2022.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

37. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Rincian transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2023
Reklasifikasi uang muka perolehan aset tetap ke aset tetap (Catatan 9 dan 10)	4.283.589.620
Penambahan aset tetap melalui kapitalisasi biaya pinjaman (Catatan 10)	2.720.091.958
Perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen (Catatan 10)	753.960.000
Reklasifikasi aset tetap ke properti investasi (Catatan 10 dan 11)	-

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2023	Arus kas neto/ Net cash flows	Nonkas/ Non-cash	Biaya transaksi/ Transaction costs	31 Desember/ December 31, 2023	
Utang bank jangka pendek	124.834.324.035	(70.939.084.793)	-	-	53.895.239.242	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	130.158.150.051	12.346.514.378	-	(161.868.594)	142.342.795.835	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	1.013.346.225	(718.013.957)	753.960.000	-	1.049.292.268	Consumer financing payables
	1 Januari/ January 1, 2022	Arus kas neto/ Net cash flows	Nonkas/ Non-cash	Biaya transaksi/ Transaction costs	31 Desember/ December 31, 2022	
Utang bank jangka pendek	63.843.437.708	60.990.886.327	-	-	124.834.324.035	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	117.177.564.893	13.015.835.650	-	(35.250.492)	130.158.150.051	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	1.301.347.300	(449.106.075)	161.105.000	-	1.013.346.225	Consumer financing payables

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Capital Management (continued)

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital in 2023 and 2022.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

37. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Details of transaction not affecting cash flows are as follows:

	2023	2022
Reklasifikasi uang muka perolehan aset tetap ke aset tetap (Catatan 9 dan 10)	4.283.589.620	51.304.343.835
Penambahan aset tetap melalui kapitalisasi biaya pinjaman (Catatan 10)	2.720.091.958	3.379.790.522
Perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen (Catatan 10)	753.960.000	161.105.000
Reklasifikasi aset tetap ke properti investasi (Catatan 10 dan 11)	-	22.541.392.501

Changes in liabilities arising from financing activities in the consolidated statement of cash flows are as follows:

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar-standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Grup pada saat efektif, dan dampaknya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Grup masih diestimasi pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian:

Pilar Standar Akuntansi Keuangan

Standar ini memberikan persyaratan dan pedoman bagi entitas untuk menerapkan standar akuntansi keuangan yang benar dalam menyusun laporan keuangan bertujuan umum. Akan ada 4 (empat) standar akuntansi keuangan yang saat ini diterapkan di Indonesia, yaitu:

1. Pilar 1 Standar Akuntansi Keuangan Internasional,
2. Pilar 2 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK),
3. Pilar 3 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Swasta/Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, dan
4. Pilar 4 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

Standar Akuntansi Keuangan Internasional

Standar ini merupakan adopsi penuh dari *International Financial Reporting Standards* ("IFRS") yang diterjemahkan kata demi kata dan tidak ada modifikasi dari Standar IFRS, termasuk tanggal efektifnya. Entitas yang memenuhi persyaratan dapat menerapkan standar ini, sejak tanggal efektif.

Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan

Standar ini mengatur penomoran baru untuk standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia yang diterbitkan oleh DSAK IAI.

**38. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE**

The financial accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated as of the date of issuance of the consolidated financial statements:

Financial Accounting Standards Pillars

These standards provides requirements and guidelines for entities to apply the correct financial accounting standards in preparing general purpose financial statements. There will be 4 (four) financial accounting standards that are currently applied in Indonesia, namely:

1. Pillar 1 International Financial Accounting Standards,
2. Pillar 2 Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK),
3. Pillar 3 Indonesian Financial Accounting Standards for Private Entities/Indonesian Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability, and
4. Pillar 4 Indonesian Financial Accounting Standards for Micro Small and Medium Entities.

International Financial Accounting Standards

This standard is a full-adoption of *International Financial Reporting Standards* ("IFRS") which is translated in a word-for-word basis and there is no modifications from IFRS Standards, including the effective date. Entities that meet the requirements can apply this standard, from the effective date.

Financial Accounting Standards Nomenclature

This standard regulates the new numbering for financial accounting standards applicable in Indonesia issued by DSAK IAI.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

38. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Standar akuntansi keuangan baru, revisi dan efektif pada tahun 2024 - 2025

- Amandemen PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang pengaturan pembiayaan pemasok (sebelumnya PSAK 60);
- Amandemen PSAK 116, "Sewa" tentang sewa pada transaksi jual dan sewa-balik (sebelumnya PSAK 73);
- PSAK 117, "Kontrak Asuransi" (sebelumnya PSAK 74);
- Amandemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dan liabilitas jangka panjang dengan kovenan (sebelumnya PSAK 1);
- Amandemen PSAK 207, "Laporan Arus Kas" tentang pengaturan pembiayaan pemasok (sebelumnya PSAK 2); dan
- Amandemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" tentang kekurangan ketertukaran (sebelumnya PSAK 10).

39. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Keputusan Banding Pajak

Pada tanggal 29 Februari 2024, Pengadilan Pajak mengabulkan sebagian permohonan banding pajak Entitas Anak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") Pajak Penghasilan Badan tahun 2017 (Catatan 17d) yang menyesuaikan jumlah SKPKB dari Rp 1.258.211.961 menjadi Rp 790.889.711.

38. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

New, revised and effective financial accounting standards in 2024 - 2025

- Amendment to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures" regarding to supplier finance arrangements (previously PSAK 60);
- Amendment to PSAK 116, "Lease" regarding to leases on sale and leaseback (previously PSAK 73);
- PSAK 117, "Insurance Contract" (previously PSAK 74);
- Amendment to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements" regarding to classification of liabilities as current or non-current and non-current liabilities with covenants (previously PSAK 1);
- Amendment to PSAK 207, "Statement of Cash Flows" regarding to supplier finance arrangements (previously PSAK 2); and
- Amendment to PSAK 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding to lack of exchangeability (previously PSAK 10).

39. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

Tax Appeal Decision

On February 29, 2024, the Tax Court partially approved the Subsidiary's tax appeal request for 2017 Corporate Income Tax Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") (Note 17d) which adjusted the total SKPKB from Rp 1,258,211,961 to become of Rp 790,889,711.